

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DAN SISWA DI LINGKUNGAN
SMA NEGERI 14 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



YENI FATRIANI

NPM. 146210145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KESANTUNAN TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DAN SISWA DI LINGKUNGAN SMA
NEGERI 14 PEKANBARU


Dipersiapkan Oleh

Nama : Yeni Fatriani
NPM : 146210145
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

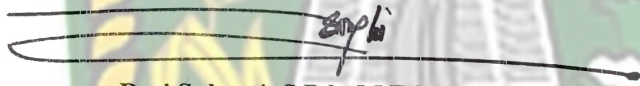
Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dra. Hj. Saidat Dahlan
NIDN. 1023074101


Drs. Herwandi, M.Pd.
NIDN. 1016026503

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekan Bidang Akademik




Regusanti Eka Putri, M.Ed.
NIDN 1005068201

SKRIPSI

KESANTUNAN TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DAN SISWA DI LINGKUNGAN SMA
NEGERI 14 PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Yeni Fatriani
NPM : 146210145
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing 1 Anggota Tim Penguji 1

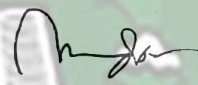

Dra. Hj. Saidat Dahlan
NIDN 1023074101


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIDN 1007066401

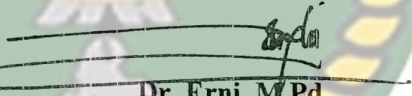
Pembimbing 2

Anggota Tim Penguji 2


Drs. Herwandi, M.Pd.
NIDN 1016026503


Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502


Anggota Tim Penguji 3


Dr. Erni, M.Pd.
NIDN. 0013016501

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan Bidang Akademik




Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yeni Fatriani
NPM : 146210145
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 November 2021

Saya menyatakan,



Yeni Fatriani
NPM. 146210145

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yeni Fatriani
Npm : 146210145
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Kesantunan Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa Di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

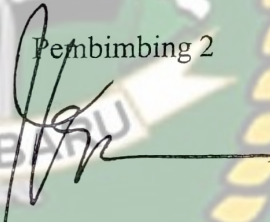
Pekanbaru, 29 November 2021

Pembimbing 1



Dra. Hj. SAIDAT DAHLAN
NIDN. 1023074101

Pembimbing 2



Drs. HERWANDI, M.Pd
NIDN. 1016026503



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 198/PSPBSI/XI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Yeni Fatriani

NPM : 146210145

Judul Skripsi : Kesantunan Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 November 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

ABSTRAK

Yenifatriani. 2021. Skripsi. Kesantunan Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang, salah satu cabang kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik adalah telaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran (Tarigan, 2009:34) pragmatik mengkaji unsur makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan melalui referensi langsung pada pengungkapan ujaran. Salah satu masalah pragmatik adalah konteks tuturan yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan bentuk ujaran yang tidak hanya mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, namun bisa juga digunakan untuk melakukan sesuatu atau suatu tindakan. Penelitian ini berkaitan dengan tindak tutur ilokusi khususnya kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Masalah penelitian tidak dibatasi jenis tindak tutur ilokusi dan maksim-maksim prinsip kesantunan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle dalam Tarigan (2009:42-44), dan teori prinsip kesantunan yang berupa maksim-maksim dalam Kunjana Rahardi (2005:59). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Jumlah data informasi indeksal pada tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru sebanyak 72 tuturan. Tuturan terdiri dari 103 tuturan tindak tutur ilokusi asertif, 62 tindak tutur direktif, 24 tindak tutur komisif, 14 tindak tutur ekspresif, dan 21 tindak tutur ilokusi deklaratif. Hasil analisis maksim prinsip kesantunan yang terdapat pada setiap tindak tutur ilokusi berjumlah 19 tuturan. Hasil analisis maksim prinsip kesantunan yang terdapat pada setiap tindak tutur ilokusi ditemukan berjumlah 19 tuturan. Dari data yang ada maksim kebijaksanaan berjumlah 20 tuturan, maksim kederewanan berjumlah 5, maksim penghargaan berjumlah 3 tuturan, maksim kesederhanaan berjumlah 1 tuturan, maksim permufakatan berjumlah 2 tuturan, dan maksim kesimpatian berjumlah 1 tuturan. Hasil penelitian ini menunjukkan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru yang sering digunakan adalah tindak tutur ilokusi asertif yaitu 103 tuturan dan yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ilokusi komisif, yaitu 14 tuturan. maksim yang paling banyak dijumpai di dalam tindak tutur ilokusi adalah maksim kebijaksanaan. Maksim yang paling sedikit ditemui di dalam tindak tutur ilokusi adalah maksim kesederhanaan dan maksim kesimpatian.

Kata kunci: Prinsip Kesantunan, Tindak Tutur Ilokusi, Guru dan Siswa

ABSTRACT

Yenifatriani. 2021. Thesis. Politeness of illocutionary speech acts of teachers and students in SMA Negeri 14 Pekanbaru.

The study of language has various branches, one of which is pragmatics. Pragmatics is the study of meaning in relation to speech situations (Tarigan, 2009:34). One of the pragmatic problems is the context of speech related to illocutionary speech acts. Illocutionary speech act is a form of speech that not only expresses or informs something, but can also be used to do something or an action. This research is related to illocutionary speech acts, especially politeness of illocutionary speech acts of teachers and students in SMA Negeri 14 Pekanbaru. The research problem is not limited to the types of illocutionary speech acts and maxims of politeness principles. This study aims to describe, analyze, and interpret the illocutionary speech acts of teachers and students in SMA Negeri 14 Pekanbaru. The theory used in this research is Searle's theory in Tarigan (2009:42-44), and the theory of politeness principles in the form of maxims in Kunjana Rahardi (2005:59). This study uses a qualitative approach and uses a descriptive method. The number of indexal information data on the speeches of teachers and students in SMA Negeri 14 Pekanbaru is 72 utterances. The utterances consist of 103 assertive illocutionary speech acts, 62 directive speech acts, 24 commissive speech acts, 14 expressive speech acts, and 21 declarative illocutionary speech acts. The results of the analysis of the maxims of politeness principles contained in each illocutionary speech act are 19 utterances. The results of the analysis of the maxims of politeness principles contained in each illocutionary speech act were found to be 19 utterances. From the data, the maxim of wisdom is 20 utterances, the maxim of generosity is 5, the maxim of appreciation is 3 utterances, the maxim of simplicity is 1 utterance, the maxim of consensus is 2 utterances, and the maxim of sympathy is 1 utterance. The results of this study indicate that the illocutionary speech acts of teachers and students in SMA Negeri 14 Pekanbaru which are often used are assertive illocutionary speech acts, namely 103 utterances and the least used are commissive illocutionary speech acts, which are 14 utterances. The maxim that is most often found in illocutionary speech acts is the maxim of wisdom. The most common maxims in illocutionary speech acts are the maxim of simplicity and the maxim of sympathy.

Keywords: Politeness Principles, Illocutionary Speech Acts, Teachers and Students

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia. Berkatrahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kesantunan Tindak Tutar Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru” ini dengan baik. Selawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan seluruh alam yaitu Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang sepenuh hati dan jiwa untuk menyampaikan risalah Al-Qur’an bagi segenap umat manusia dan membawa umat-Nya dari zaman jahiliah hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi yang berjudul “Kesantunan Tindak Tutar Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru” bertujuan untuk melengkapi tugas dan memenuhi skripsi, salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, baik itu dari dosen, orang tua, sahabat, maupun rekan mahasiswa. Pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan maupun motivasi kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung;
2. Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau, serta para dosen yang selalu memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung;

3. Ibu Dra. Hj. Saidat Dahlan selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
4. Bapak Drs. Herwandi, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai tuntas;
5. Ayahanda Sudirman dan ibunda Zuraidah tercinta yang telah memdidik anak-anaknya dan banyak memberikan dorongan moril dan materil serta selalu memberi semangat dan doa yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan selalu melindungi Bapak dan Ibu. Amin;
6. Keluarga besar dan kerabat yang tidak biasa penulis sebutkan satu persatu;
7. Saudara kandung abang Nofri Siswandi, S.T, adik Afri Naswandi dan Yeri Kurniati yang selalu memberikan semangat kepada penulis;
8. Said Muhammad Fadli yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberi motivasi yang tiada hentinya;
9. Sahabat sekolah, kost, kampus dan teman-teman yang sama-sama berjuang dalam meraih cita-cita untuk menjadi orang yang sukses di waktu yang akan datang.

Penulisan skripsi ini sangat penulis sadari bahwa sebagai manusia ciptaan Allah Swt, tidak selamanya penulis selalu benar. Akan tetapi, memiliki sifat lupa

maupun khilaf walaupun penulis sudah berusaha semaksimal untuk menyajikan skripsi ini agar sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini yang nantinya bermanfaat bagi penulis untuk penelitian selanjutnya.



Pekanbaru, 28 November 2021

Yeni Fatriani

NPM. 146210145

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoretis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Penjelasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Relevan.....	9
2.1.1 Pragmatik	9
2.1.2 Kesantunan.....	9
2.1.3 Konteks	10
2.1.4 Tindak Tutur	10
2.1.5 Tindak Tutur Ilokusi.....	11

2.1.6 Prinsip Kesantunan.....	32
2.2 Penelitian Relevan.....	37
2.3 Kerangka Teoretis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Pendekatan dan Penelitian.....	43
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.1.2 Metode Penelitian.....	43
3.2 Waktu dan Tempat Penelitan.....	44
3.3 Data dan Sumber Data.....	44
3.3.1 Data.....	44
3.3.2 Sumber Data.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4.1 Teknik Observasi.....	45
3.4.2 Teknik Rekaman.....	46
3.4.3 Teknik Catat.....	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Deskripsi Data.....	48
4.2 Pembahasan.....	80
4.3 Analisis Data.....	81
4.3.1 Analisis Jenis tindak Tuter Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan	

SMA Negeri 14 Pekanbaru	81
4.3.1.1 Ilokusi Asertif	81
4.3.1.2 Ilokusi Direktif	92
4.3.1.3 Ilokusi Komisif	101
4.3.1.4 Ilokusi Ekspresif	105
4.3.1.5 Ilokusi Deklaratif	112
4.3.2 Analisis Jenis Maksim-maksim Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	126
4.3.2.1 Maksim Kebijakan Pada Klasifikasi Ilokusi	126
4.3.2.2 Maksim Kedermawanan Pada Klasifikasi Ilokusi	132
4.3.2.3 Maksim Penghargaan Pada Klasifikasi Ilokusi	137
4.3.2.4 Maksim Kesederhanaan Pada Klasifikasi Ilokusi	141
4.3.2.5 Maksim Permufakatan Pada Klasifikasi Ilokusi	143
4.3.2.6 Maksim Kesimpatian Pada Klasifikasi Ilokusi	145
4.4 Interpretasi Data	148
4.5 Interpretasi Hasil Analisis Data	148
4.5.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	149
4.5.2 Maksim-maksim yang Terdapat dalam Setiap Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	151
BAB V SIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN	153
5.1 Simpulan	153
5.3 Hambatan	155

5.2 Saran.....	156
Daftar Rujukan	158



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	88
Tabel 2	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	98
Tabel 3	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Komisif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	104
Tabel 4	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	110
Tabel 5	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	118
Tabel 6	Rekapitulasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	119
Tabel 7	Maksim Kebijakan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	131

Tabel 8	Maksim Kedermawanan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	136
Tabel 9	Maksim Penghargaan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	140
Tabel 10	Maksim Kesederhanaan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	142
Tabel 11	Maksim Kemufakatan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	145
Tabel 12	Maksim Kesimpatian dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	147
Tabel 13	Rekapitulasi Maksim-maksim dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang disebut sebuah sistem berarti bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap (Chaer dan Agustina, 2010:11). Achmad HP dan Abdullah (2012:3) menyatakan bahwa manusia dapat berinteraksi sesama manusia, dalam melakukan hubungan kerja, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk menjalin hubungan persaudaraan selalu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi atau perantara. Terlihat di sini bahwa, betapa pentingnya peran bahasa dalam kehidupan manusia dan sebagainya.

Berkenaan dengan itu, Bloomfield dalam Sumarsono (2009:18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi di universitas (Muslich, 2010:10). Bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan kita, bahasa mempunyai dua fungsi yaitu

komunikasi, bahasa digunakan untuk mengumpulkan ide-idenya, baik secara lisan maupun secara tulis.

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, tetapi bisa lebih dari satu bahasa. Apabila dua bahasa atau lebih itu dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan tidak seragam, atau berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi (Setyawati, 2010:1).

Ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang, salah satu cabang kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Menurut Tarigan (2009:34) “pragmatik adalah telah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran” pragmatik mengkaji unsur makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan melalui referensi langsung pada pengungkapan ujaran. Rahardi (2005:50) menyatakan “Pragmatik studi bahasa yang mendasar pijakan analisisnya pada konteks”. Dalam mengkaji ilmu pragmatik tidak terlepas dari konteks, karena konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks didefinisikan oleh Leech dalam Nadar (2009:6) sebagai “Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu”.

Menurut Austin di dalam Tarigan (2009:34) jenis tindak tutur terdiri atas tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketika seorang penutur di dalam tuturannya yang mengandung ilokusi atau jika seseorang melakukan suatu tindakan dalam

melakukan sesuatu, Searle dalam Tarigan (2009:42) mengatakan, “Tidak ilokusi bahasa Indonesia diklarifikasikan berdasarkan kriterianya menjadi lima macam yaitu, (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklaratif”. Semua ilokusi sangat mungkin terjadi pada lingkungan kita, seperti keluarga, teman, di pasar, di rumah sakit, di sekolah dan sebagainya.

Penelitian mengenai kesantunan tindak ilokusi yang penulis lakukan ini dititik beratkan pada penerapan prinsip-prinsipnya, khususnya pada maksim-maksim dalam setiap tuturan ilokusi guru dan siswa. Setiap tuturan yang terjadi antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai jenis tindak ilokusi, tidak terlepas dari persoalan maksim-maksim prinsip kesantunan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Contoh fenomena tindak tutur ilokusi yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Guru : “Rajin-rajin belajar ya nak, jangan main games terus. Nanti lambat laun kamu juga yang menyesal kalau sampai tidak naik kelas!” (1)

Siswa : “Iya bu, kami harus rajin”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berupa menyarankan. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan nomor (1) yang dituturkan oleh guru yang menyarankan agar siswa lebih rajin lagi belajar supaya tidak tinggal kelas. Di lihat dari kesantunannya, tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim kesimpatian. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat guru yang

menyarankan agar siswa lebih rajin lagi belajar karena takut siswanya tidak naik kelas.

Penulis memilih meneliti kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru dikarenakan pada kajian pragmatik khususnya pada tindak tutur ilokusi lebih baik meneliti tuturan yang diucapkan secara lisan dari pada tulisan. Hal selanjutnya yang dapat dilihat melalui penelitian ini, berguna bagi pembaca mengetahui bagaimana kesantunan tindak tutur ilokusi yang terjadi di sekolah, khususnya di SMA Negeri 14 Pekanbaru, untuk mengetahui tentang kesantunan tindak tutur ilokusi antarguru dan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, dan siswa dengan siswa yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru banyak sekali tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan prinsip kesantunan dan dapat penulis jadikan sebagai data dalam penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian baru di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang penulis lakukan berbeda dari penelitian relevan sebelumnya. Selain itu, dari penelitian ini penulis mendapatkan ilmu mengenai kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 pekanbaru.

1.2 Fokus Masalah

Penulis membatasi masalah pada penelitian ini agar penelitian lebih jelas dan lebih terarah. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan membahas jenis maksim-maksim prinsip kesantunan yang

terdapat disetiap tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Jenis tindak tutur ilokusi meliputi: 1) Asertif, 2) Direktif, 3) Komisif, 4) Ekspresif, dan 5) Deklaratif (Tarigan, 2009:42-43). Prinsip kesantunan meliputi : 1) Maksim Kebijaksanaan, 2) Maksim Kedermawanan, 3) Maksim Penghargaan, 4) Maksim Kesederhanaan, (5) Maksim Permufakatan, (6) Maksim Kesimpatian (Leech dalam Rahardi, 2005:59).

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru?
2. Bagaimanakah maksim-maksim prinsip kesantunan yang terdapat dalam setiap tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu tentang tindak tutur kesantunan ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan maksimum-maksimum prinsip kesantunan dalam setiap tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat teoretis sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya aspek pragmatik.
2. Sebagai referensi mengenai tindak tutur ilokusi di dalam prinsip kesantunan yang berupa maksimum-maksimum.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini penulis harapkan menjadi manfaat praktis sebagai berikut:

1. sebagai bahan ajar bagi guru, mahasiswa, dan pembaca mengenai tindak tutur ilokusi beserta jenisnya dan prinsip kesantunan yang berupa maksimum-maksimum.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kesantunan tindak tutur ilokusi di dalam prinsip kesantunan yang berupa maksimum-maksimum.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tersebut.

1. Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. (Chaer Dan Agustina, 2010:50)
2. Tuturan ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawar, dan menjanjikan. (Chaer dan Agustina, 2010 : 53).
3. Maksim adalah suatu pernyataan ringkas yang mengandung maksud ajaran atau maksud tertentu.
4. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang lebih baik. Guru juga pahlawan tanpa tanda jasa yang ikhlas tanpa pamrih untuk mendidik siswa-siswanya menjadi manusia yang berwawasan lebih.
5. Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah dan diajar oleh guru.
6. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Sekolah juga tempat untuk menimba ilmu bagi para pelajar.

7. SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, kota Pekanbaru Propinsi Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori.

Diantaranya:

2.1.1 Pragmatik

Pragmatik menurut Rahardi (2005 : 50) “Pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan”.

Wijana dan Rohmadi (2010:3-5) mengatakan:

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Nadar (2009:2):

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

2.1.2 Kesantunan

Kesantunan merupakan semua yang mencakup tentang santun, khususnya santun dalam bertutur yang tentunya mempunyai aturan yang harus dipatuhi agar tuturan itu terdengar santun, hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2008 : 1224) mendefinisikan santun adalah halus dan baik, budi bahasanya, tingkah lakunya; sabar dan tenang; sopan; penuh rasa belaskasihan; suka menolong.

2.1.3 Konteks

Menurut Tarigan (2009: 33):

Setiap ujaran atau situasi tentu mengandung maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain kedua belah pihak yaitu penulis dan pembaca terlibat dalam suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

Menurut Djajasudarma (2006:54):

Konteks merupakan ciri atau gambaran yang berfokus pada budaya dan linguistik sesuai dengan ujaran yang dihasilkan dan interpretasinya.

Gagasan tentang konteks berada di luar pengejawantahannya yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor linguistik, sosial dan epistemis. Bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dengan bahasa sehingga menghasilkan makna telah dikaji oleh sejumlah disiplin ilmu (Cumming, 1999:5).

2.1.4 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologi keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Austin (Chaer, 2010:27) dirumuskan sebagai tiga peristiwa yang berbeda yaitu:

1. Tindak Lokusi, tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagai mana adanya.

2. Tindak Ilokusi, selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu.
3. Tindak Perlokusi, tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengarkan itu.

Tindak tutur lokusi adalah dasar tuturan yang menghasilkan suatu tuturan yang dianggap biasa saja dan tidak ada maksud di dalamnya, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya menginformasikan saja tetapi mengandung makna atau pengaruh kepada mitra tuturnya, sedangkan tindak tutur perlokusi selain menginformasikan dan mempengaruhi tindak tutur perlokusi juga ada tindakan atau efek di dalamnya, (Yule, 2006 : 83).

2.1.5 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi menurut Tarigan (2009:35) adalah “Melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu”.

Wijana dan Muhammad Rohmadi (2010:22): Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.

Tindak ilokusi cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu saja, melainkan juga melakukan sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama. Berikut contoh tindak tutur ilokusi:

Contoh 1: Saya tidak dapat datang.

Contoh 2: Ada anjing gila

Contoh 1 bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu yakni meminta maaf. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan mitra tutur sudah mengetahui hal itu.

Contoh 2 yang biasa ditemui di pintu pagar atau di sebagian depan rumah pemilik anjing tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi tetapi untuk memberi peringatan. (Wijana dan Rohmadi, 2010 : 22).

Leech dalam Tarigan, (2009:42-44) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan beberapa jenis yaitu: 1) Asertif, 2) Direktif, 3) Komisif, 4) Ekspresif, dan 5) Deklaratif.

2.1.5.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Menurut Leech dalam Tarigan (2009:42) tindak tutur ilokusi asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Leech.

1) Ilokusi Asertif Menyatakan

Ilokusi asertif menyatakan yaitu penutur dapat menerangkan atau mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur.

Dialog :

Nina : “Maaf telat, tadi jalanan sangat macet. Ngeri macetnya”.

Tia : “Gak apa-apa, belum juga jam 2”. (5)

Tuturan di atas termasuk tindak tutur asertif ilokusi menyatakan. Terbukti dari tuturan Tia berupa “*gak apa-apa, belum juga jam 2*”. Kata gak apa-apa... menyatakan respon dari Tia yang menerima permintaan maaf Nina. (Ardila, 2015)

2) Ilokusi Asertif Memberitahukan

Ilokusi asertif memberitahukan, yaitu penutur memberitahukan tentang apa yang diketahui tentang sesuatu kepada mitra tutur.

Dialog :

Penutur : “Bagaimana kalau liburan tahun ini kita ke Lombok!”. (6)

Mitra tutur : “Wah, ide bagus tuh”

Tuturan (6) merupakan usulan untuk memberitahukan mitra tutur bahwa penutur mengusulkan suatu tempat yang penutur ketahui, tempat tersebut merupakan tempat wisata yang indah.(Ardila, 2015).

3) Ilokusi Asertif Menyarankan

Ilokusi asertif menyarankan yaitu, berisi tentang saran dan masukan yang diberikan oleh penutur kepada mitra tuturnya tentang suatu hal.

Dialog :

Tia : “Besok-besok baju itu jangan dipakai lagi, udah sempit itu”. (7)

Nina : “Sayang, masih bagus bajunya. Badan aku kayaknya yang melar”.

Tuturan nomor (7) termasuk tuturan ilokusi asertif menyarankan, karena Tia menyarankan agar mitra tutur Nina tidak usah memakai bajunya lagi sebab terlihat sempit ketika dipakai nina dan tidak enak dipandang mata. (Setyanto, 2015)

4) Ilokusi Asertif Melaporkan

Ilokusi asertif melaporkan yaitu, penutur melaporkan tentang suatu hal yang terjadi kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Habib : “Hilwa....Liat deh! Ada tetangga baru!” (8)

Hilwa : “Asyiik...Punya teman baru lagi”

Tindak ilokusi asertif melaporkan tersebut ditunjukkan pada tuturan Habib kepada Hilwa “*Liat deh! Ada tetangga baru!*” maksudnya Habib melaporkan kepada Hilwa bahwa mereka mempunyai tetangga baru. Dalam hal ini penutur pada saat itu melaporkan kepada mitra tutur bahwa penutur mendapatkan tetangga baru yang berarti dia mendapat teman baru.

5) Ilokusi Asertif Membanggakan

Ilokusi asertif membaggakan yaitu, penuturmembanggakan tentang suatu hal kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Enow : “Gaji berapa perbulan?”

Abran : “Kalau gaji tidak terlalu aku pikirkan, yang penting aku bisa dapat tinggal gratis dan makan gratis pula. Masalah gaji it nomor dua. He,,,”

Enow : “Keren juga ide mu” (9)

Tuturan nomor (9) di atas termasuk ke dalam ilokusi asertif ilokusi membaggakan karena penutur Enow membaggakan ide yang dikemukakan oleh mitra tutur Abran. (Majalah UMMI, 2014)

6) Ilokusi Asertif Mengeluh

Ilokusi asertif mengeluh yaitu,penutur mengeluh tentang suatu hal kepadamitra tuturnya.

Dialog :

Riani : “Eh pada ngomongin gue ya? Ian, enggak enak ya jadi cewek!” (10)

Ian : “Kenapa?”

Riani : “Kalau cewek suka ama orang, gak bisa langsung bilang, bisanya cuma nunggu doang”.

Pada tuturan tersebut, Riani sebagai penutur dan Ian sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi asertif yang sifatnya mengeluh. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan (10) “...Ian, enggak enak, ya, jadi cewek!”. Data tersebut memiliki maksud tuturan, Riani mengeluhkan kalau menjadi seorang wanita itu tidak enak. (Setyanto, 2015)

7) Ilokusi Asertif Menuntut

Ilokusi asertif menuntut yaitu, penutur menuntut sesuatu kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Mira : “Dit, buku prinsip-prinsip kesantunan aku mana? Aku butuh buku itu” (11)

Dita : “Di mana ya, duh aku lupa”

Situasi tuturan ini dituturkan oleh dua orang mahasiswa yang sedang duduk di parkiran. Dari contoh di atas termasuk ke dalam ilokusi asertif menuntut, karena penutur Mira menuntut Dita untuk mengganti bukunya jika buku itu hilang, di sini terlihat selain menginformasikan juga mengatakan kalau ia minta Dita untuk menggantikan bukunya yang hilang.(Setyanto, 2015)

2.1.5.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Menurut Leech dalam Tarigan (2009:43) tindak tutur ilokusi direktif, menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan.

1) Ilokusi Direktif Memesan

Ilokusi direktif memesan berupa pesan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Papa Arial : “Papa berangkat dulu”.

Mama Arial : “Ati-ati di jalan, ya, Pa”. (12)

Tuturan tersebut terjadi ketika Papa Arial mau pergi ke Surabaya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi jenis direktif yang sifatnya memesan atau memberi pesan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan “Ati-ati di jalan, ya, Pa”. Tuturan (12) memiliki maksud tuturan Mama Arial berpesan kepada suaminya untuk berhati-hati di jalan. (Setyanto, 2015)

2) Ilokusi Direktif Memerintah

Ilokusi memerintahkan ini penutur memerintahkan kepada mitra tuturnya untuk melakukan tentang suatu hal.

Dialog :

Ummi : "Hilwa... makan dulu sayang" (13)

Hilwa : "Sebentar Ummi..."

Tuturan "*Hilwa...makan dulu sayang*" dituturkan oleh Ummi kepada Hilwa dengan maksud agar Hilwa mau makan, karena tuturan tersebut dimaksudkan Ummi untuk memerintahkan Hilwa makan, karena dia terlalu sibuk dengan membaca buku sampai dia lupa makan. (Majalah UMMI, 2014)

3) Ilokusi direktif memohon

Ilokusi direktif memohon yaitu penutur memohon tentang suatu hal kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Siti Aminah: "Jodoh adalah rahasia ilahi. Bisa saja kamu mendapatkannya

sekarang, namun ketentuan ada ditangan jua. Yang harus kamu

lakukan sekarang adalah memperbanyak ilmu, menambah nilai

dalam dirimu".

Enow : "Ya mi, enow paham kok. Memohon doa restunya agar Enow bisa

istiqomah". (14)

Siti Aminah: "Pasti nak, kamulah harapan keluarga. Kapan kamu berangkat?"

Tuturan nomor (14) termasuk tuturan ilokusi direktif memohon, di tandai dengan tuturan Enow yang memohon doa restu kepada umminya agar selalu istiqomah. (Setyanto, 2015)

4) Ilokusi Direktif meminta

Ilokusi direktif meminta yaitu penutur memintamitra tuturnya untuk melakukan sesuatu.

Dialog :

Tetangga baru 1: "Assalamualaikum.... boleh kami berkenalan" (15)

Hilwa : "Waalaiikumussalam, tentu saja boleh..."

Tuturan (15) pada kutipan "*boleh kami berkenalan*" dituturkan oleh tetangga baru 1 kepada Hilwa dengan maksud meminta berkenalan. Oleh sebab itu, kutipan tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta. (Majalah UMMI, 2014)

5) Ilokusi Direktif Menyarankan

Ilokusi menyarankan yaitu penutur menyarankansesuatu kepada mitra tuturnya yang berguna bagi mitra tutur tersebut.

Ryana : "kamu mestinya bersyukur bisa mempunyai saudara biar cuma satu. Dari

pada aku di rumah gak ada temannya. (16)

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyarankan, karena ryana berusaha memberi saran kepada mitra tuturnya agar bersyukur mempunyai saudara. (Setyanto, 2015)

6) Ilokusi Direktif Menganjurkan

Ilokusi direktif menganjurkan yaitu anjuran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya tentang sesuatu.

Dialog :

Nina : “Mana novel mu kemarin? Aku mau baca”.

Tia : “Baca novelnya di rumah aja, sekarang kita kerjakan dulu tugas kelompok
Ini, bawa pulang aja novelnya”. (17)

Tuturan nomor(17) di atas termasuk ilokusi direktif menganjurkan, karena Tia menganjurkan agar Nina membaca novel yang ingin dipinjamnya sebaiknya dibaca di rumah saja agar tugas kelompoknya segera selesai.(Setyanto, 2015)

2.1.5.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Leech dalam Tarigan (2009:43) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Misalnya: menjanjikan sumpah, menawarkan, memanjatkan (doa).

1) Ilokusi Komisif Menjanjikan Sumpah

Ilokusi komisif menjanjikan sumpah yaitu penutur menjanjikan sumpah tentang sesuatu kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Tia : “Eh tapi naanti kalau dibawa pulang novelnya gak kamu kembalikan (nada bercanda)”.

Nina : “Kok gitu, pokoknya janji deh selesai aku baca novelnya langsung aku kembalikan. Janji”. (18)

Tuturan nomor (18) tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi komisif menjanjikan, karena Nina menjanjikan kepada Tia akan mengembalikan novel yang akan dipinjamnya setelah selesai dibacanya. (Setyanto, 2015)

2) Ilokusi Komisif Menawarkan

Ilokusi menawarkan, penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tuturnya yang berguna bagi mitra tutur tersebut.

Dialog :

Zafran : “Sini, bang Zafran bantuin aja, bikin papernya”. (19)

Dinda : “Emang bang Zafran bisa? Buat paper ekonomi?”.

Tuturan tersebut terjadi ketika berada di rumah Arial. Tuturan nomor (19) tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi komisif yang sifatnya menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan “Sini, bang Zafran bantuin aja, bikin papernya”. Tuturan Zafran memiliki maksud tuturan menawarkan bantuan membuat paper untuk Dinda. (Setyanto, 2015).

2.1.5.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Leech dalam Tarigan (2009:43) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif, mempunyai fungsi mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya: mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

1) Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terimakasih

Ilokusi ekspresif mengucapkan terimakasih, penutur mengucapkan terimakasih tentang sesuatu hal kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Pak Jaka : “Terima kasih, Mas Genta, atas kerjasamanya, even kami benar-benar sukses”. (20)

Genta : “Sama-sama, Pak. Jangan kapok pakai tim kami, ya, pak!”

Tuturan tersebut terjadi ketika di kantor. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi ekspresif yang sifatnya mengucapkan terima kasih. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan nomor (20) “Terima kasih, Mas Genta, atas kerjasamanya, even kami benar-benar sukses”. Tuturan tersebut memiliki maksud tuturan Pak Jaka mengucapkan terima kasih pada Genta berkat kerjasama Genta event pak Jaka sukses. (Setyanto, 2015)

2) Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat

Ilokusi ekspresif mengucapkan selamat yaitu, penutur ikut merasakan kebahagiaan mitra tutur dengan mengucapkan selamat kepada mitra tutur.

Dialog :

Enow : “Yusuf ya? Masya Allah. Selamat datang, sobat. Bagaimana kabarmu?”

(21)

Yusuf : “Alhamdulillah, baik”.

Tuturan (21) di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif mengucapkan selamat dengan penutur Enow mengucapkan selamat datang kepada mitra tuturnya Yusuf yang sudah lama tidak bertemu. (Majalah UMMI, 2014)

3) Ilokusi Ekspresif Memaafkan

Ilokusi ekspresif memaafkan, penutur memaafkan kesalahan mitra tuturnya tentang sesuatu hal.

Dialog :

Siswa : “Terlambat lagi ya hari ni?”.

Guru : “Iya maaf bu, ayah saya sakit tidak bisa ngantar ke sekolah jadi saya harus cari taxi”.

Siswa : “Ya sudah jangan diulangi lagi terlambatnya”. (22)

Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi ekspresif memaafkan, karena secara tidak langsung guru memaafkan dan memaklumi keterlambatan siswanya dikarenakan ayah siswa tersebut tidak bisa mengantar ke sekolah karena beliau sedang sakit.(Setyanto, 2015)

4) Ilokusi Ekspresif Mengampuni

Ilokusi ekspresif mengampuni ini penutur mengampuni mitra tuturnya tentang suatu hal yang telah dilakukan oleh mitra tuturnya.

Dialog :

Penutur : “Aku mau curhat dong, tentang (langsung dipotong rekannya)”.

Mitra tutur : “Males dengarinya, malas denger, na na na na na”.

Penutur : “Eh gak sopan suka motong pembicaraan orang”. (24)

Tuturan nomor (24) termasuk kedalam tuturan ilokusi ekspresif menyalahkan, karena dalam tuturan tersebut secara tidak langsung penutur menyalahkan mitra tutur yang memiliki sikap yang tidak baik memotong pembicaraan temannya. (Setyanto, 2015)

5) Ilokusi Ekspresif Manyalahkan

Ilokusi ekspresif meyalahkan yaitu, penutur manyalahkan mitra tuturnya tentang sesuatu hal yang telah terjadi.

Dialog :

Penutur : “Aku mau curhat dong, tentang (langsung dipotong rekannya)”.

Mitra tutur : “Males dengarannya, malas denger, na na na na na”.

Penutur : “Eh gak sopan suka motong pembicaraan orang”. (24)

Tuturan nomor (24) termasuk kedalam tuturan ilokusi ekspresif menyalahkan, karena dalam tuturan tersebut secara tidak langsung penutur menyalahkan mitra tutur yang memiliki sikap yang tidak baik memotong pembicaraan temannya. (Setyanto, 2015)

6) Ilokusi Ekspresif Memuji

Ilokusi ekspresif memuji yaitu, penutur memuji mitra tuturnya tentang suatu hal yang terlihat benar dilakukan mitra tuturnya.

Dialog :

Rifki : "Subhanallah... bagus sekali ikannya" (25)

Habib : "Kami punya peliharaan yang lain mau lihat!"

Situasi terjadi saat berada di dalam rumah mereka Habib, Habib menunjukkan ikan peliharaannya kepada Rifki. Tuturan "*Subhanallah...bagus sekali ikannya*" dituturkan oleh Rifki kepada Habib tentang ikan peliharaan miliknya. Oleh karena itu, kutipan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji karena tuturan tersebut berisi pujian terhadap Habib karena ia mempunyai ikan peliharaan yang bagus sekali.(Majalah UMMI, 2014).

2.1.5.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Searle dalam Tarigan (2009:43) mengatakan:

Ilokusi deklaratif adalah ilokusi yang performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas.

Contoh : menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan ,mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan sebagainya.

1) Ilokusi Deklaratif Menyerahkan Diri

Ilokusi deklaratif meyerahkan diri yaitu,penutur menyerahkan dirinnya tentang sesuatu hal kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Siswa : "Buk itu bukan salah dia tapi saya yang salah" (26)

Guru : "Ya sudah besok kamu jumpain saya di ruang guru"

Contoh tuturan (26) tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif menyerahkan diri karena siswa menyerahkan diri kepada guru untuk diberikan sanksi, di sini terlihat bahwa selain mengatakan sesuatu penutur juga mengatakan bahwa ia ingin merubah dirinya dengan cara mengakui semua kesalahan. (Setyanto, 2015)

2) Ilokusi Deklaratif Memecat

Ilokusi memecat yaitu penutur memecat meberhentikan secara paksa mitra tutur tentang suatu hal yang fatal diberbuat oleh mitra tutur.

Dialog :

Yona : “Kalau seperti ini kamu bekerja mulai besok kamu tak usah datang lagi bekerja!”. (27)

Dila : “Iya buk, saya ngerti itu kesalahan saya”.

Contoh di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif memecat karena penutur yona memecat lawan tuturnya dila, di sini terlihat jelas selain menginformasikan kepada lawan tuturnya bisa juga mengatakan sesuatu yaitu merubah sifat buruknya. (Majalah UMMI, 2014)

3) Ilokusi Deklaratif Membebaskan

Ilokusi deklaratif membebaskan yaitu penutur membebaskan tetang suatu hal kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Penutur : “Laporan minggu kemarin sudah saya buat”.

Mitra Tuter : “Serius? terimakasih. Akhirnya bisa bebas dari satu masalah”. (28)

Contoh di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif membebaskan karena penutur membebaskan tugas mitra tutur membuat laporan yang dibuktikan pada tuturan “Laporan minggu kemarin sudah saya buat”. Hal tersebut termasuk tuturan ilokusi deklartif membebaskan.(Setyanto, 2015)

4) Ilokusi Deklaratif Memberi Nama

Ilokusi deklaratif memberi nama yaitu penutur memberi nama tentang sesuatu kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Didi : “Nama kamu itu Lisa ya tapi aku mangil kamu Teta aja ya?”. (29)

Lisa : “Iya tidak apa-apa kok”.

Contoh tuturan ilokusi di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi memberi nama kerana Didi memberi nama kepada temannya di sini terlihat selain mengainformasikan bisa juga mengatakan kalau itu nama yang diberikannya sebagai nama keakraban tersebut.(Setyanto, 2015)

5) Ilokusi Deklaratif Menamai

Ilokusi deklaratif menamai yaitu penutur menamai tentang suatu hal kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Yusuf : “Kalau malam aku kerja di kedai”

Enow : “Kedai pramuka?” (30)

Yusuf : “Bukan, kedai itu kalau di tempat kita disebut warung”

Contoh tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif menamai karena penutur enow menamai sesuatu kepada lawan tuturnya yusuf.

6) Ilokusi Deklaratif Mengucilkan

Ilokusi deklaratif mengucilkanyaitu penutur mengucilkan mitra tuturnya karena telah melakukan sesuatu yang membuat penutur kesal.

Dialog :

Penutur : “Kalau ngumpul lagi jangan bawa temanmu yang kemarin itu ya, gak suka saya sama tingkahnya”. (31)

Mitra Tutur : “Kok gitu? Padahal dia gak ada ganggu kamu!”.

Contoh tuturan nomor (31) di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif mengucilkan karena terlihat dari tuturan yang disampaikan oleh penutur yang kurang menyukai teman rekan mitra tuturnya.

7) Ilokusi Deklaratif Mengangkat

Ilokusi deklaratif mengangkat yaitu penutur mengangkat mitra tuturnya tentang suatu hal.

Dialog :

Viana : “Mulai hari ini kamu jadi sekretaris saya”. (32)

Dora : “Makasih ya bu”.

Contoh tuturan nomor (32) di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif meangkat karena penutur viana meangkat jabatan lawan tuturnya dora menjadi sekertarisnya. (Setyanto, 2015)

8) Ilokusi Deklaratif Menunjuk

Ilokusi deklaratif menunjuk, penutur menunjuk sesuatu kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Penutur : “Mana foto liburan kemarin, aku pengen lihat. Liburan gak ngajak -ngajak”.

Mitra tutur : “Hehe, ni fotonya”. (33)

Tuturan nomor (33) di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif menunjukkan, karena mitra tutur memperlihatkan fotonya pada saat liburan kepada penutur yang ingin melihat fotonya.(Setyanto, 2015)

9) Ilokusi Deklaratif Menentukan

Ilokusi deklaratif menentukan, penutur menentukan tentang sesuatu kepada mitra tuturnya.

Dialog :

Mini : “Besok kita ngerjakan tugas di rumah Lili!” (34)

Lita : “Iya kalau sudah ditentukan sama Mini”.

Contoh di atas termasuk ke dalam tuturan ilokusi deklaratif menentukan karena penutur Mini menentukan waktu kerja kelompok kepada lawan tuturnya di sini terlihat bahwa selain menginformasikan sesuatu bisa juga megatakan supaya tugasnya cepat selesai jika dikerjakan cepat.(Setyanto, 2015)

10) Ilokusi Deklaratif Menjatuhkan Hukuman

Ilokusi deklaratif menjatuhkan hukuman, penutur menjatuhkan hukuman kepada mitra tuturnya tentang suatu hal yang telah diperbuat mitra tutur.

Dialog :

Mama Zafran : “Berisik!! Punya band aja gak jelas. Ngetop aja enggak, udah punya the best of! Gak enak lagi lagu-lagunya. Kamu itu udah dikuliahin, udah udah sarjana. Ngapain kek, cari kerja kek!!. Jadi anak nurut gak sih sama orang tua? sarjana. Ngapain kek, cari kerja kek!!. Jadi anak nurut gak sih sama orang tua?”.

Zafran : “Eh Ma! Ma!. Tunggu dulu Ma! Ma, dengerin Ma! Khalil Gibran.

“Ibu anakmu bukan anakmu. Mereka adalah putra sang fajar.”

Mama Zafran : “O, gitu,ya? Oke, mulai sekarang, kamu masak sendiri, cuci

sendiri, setrika baju sendiri, gak akan Mama masak buat kamu!

Makan aja sana di Warteg”. (35)

Tuturan tersebut terjadi di kamar Zafran ketika Zafran memainkan musik dengan keras. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi jenis Deklaratif yang sifatnya memberi hukuman. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan “O, gitu ya? Oke, mulai sekarang, kamu masak sendiri, cuci sendiri, setrika baju sendiri, gak akan Mama masak buat kamu. Makan aja sana di Warteg”. Tuturan tersebut memiliki maksud tuturan Mama Zafran memberi hukuman kepada Zafran untuk memasak sendiri, mencuci baju sendiri, setrika sendiri gara-gara Zafran membaca puisi Khalil Gibran yang menyinggung hati Mamanya.

Berdasarkan penjelasan dan contoh di atas, terdapat kekurangan dan kelebihan mengenai yang disampaikan oleh Leech di dalam Tarigan (2005: 42-44) dan jurnal (Bowo Setyanto dan Majalah UMMI). Pada keterangan Leech tidak terdapat contoh-contoh dari jenis-jenis tindak tutur ilokusi, hanya memberikan penjelasan saja. Sedangkan pada jurnal terdapat contoh jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan tidak terdapat penjelasan yang relevan.

2.1.6 Prinsip Kesantunan

Prinsip kesantunan menurut leech yang diterjemahkan oleh Tarigan dalam Rahardi (2005 :59) adalah sebagai berikut : Prinsip kesantunan meliputi : 1) Maksim Kebijaksanaan, 2) Maksim Kedermawanan, 3) Maksim Penghargaan, 4)

Maksim Kesederhanaan, (5) Maksim Permufakatan, (6) Maksim Kesimpatian (Leech dalam Rahardi, 2005:59).

Prinsip Kesatuan Leech

- 
- 1) Maksim kebijaksanaan (Kurangi kerugian orang lain).
 - 2) Maksim kedermawanan (Kurangi keuntungan diri sendiri, Tambah pengorbanan diri sendiri).
 - 3) Maksim penghargaan (Kurangi cacian kepada orang lain, Tambah pujian untuk diri sendiri).
 - 4) Maksim kesederhanaan (Kurangi pujian untuk diri sendiri, Tambah cacian pada diri sendiri).
 - 5) Maksim pemufakatan (Kurangi ketidak sesuaian antara diri sendiri dengan orang lain, Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain).
 - 6) Maksim simpati (Kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain, Perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain)

2.1.6.1 Maksim kebijaksanaan

Rahardi (2005:60) menyatakan bahwa peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Contoh ilokusi pada maksim kebijaksanaan:

Ibu : “Ayo, dimakan bakminya! Di dalam masih banyak, kok”. (36)

Rekan Ibu: “Wah, segar sekali. Siapa yang memasak ini tadi, Bu?”

Situasi : dituturkan oleh seorang ibu kepada teman dekatnya pada saat ia berkunjung ke rumahnya.

Pemaksimalan keuntungan bagi pihak mitra tutur tampak sekali pada tuturan sang Ibu, yakni *ayo di makan bakminya! Di dalam masih banyak, kok*. Tuturan itu disampaikan kepada tamu sekalipun sebenarnya satu-satunya hidangan yang tersedia adalah apa yang disajikan kepada si tamu tersebut.

2.1.6.2 Maksim Kedermawanan

Rahardi (2005:61) menyatakan maksim ini para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Hormat itu terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Contoh ilokusi pada maksim ini adalah :

A : “Mari saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak kok yang kotor”

(37)

B : “Tidak usah, mbak. Nanti siang saya akan mencuci juga kok”

Tuturan di atas terlihat cukup jelas bahwa tuturan si A berusaha memaksimalkan keuntungan untuk si B dengan cara menambahkan beban baginya, yaitu menawarkan bantuan untuk mencuci pakaian kotor si B. Orang yang tidak suka membantu orang lain, apalagi tidak pernah bekerja bersama

dengan orang lain, akan dapat dikatakan tidak santun dan biasanya tidak akan mendapatkan banyak teman di dalam pergaulan keseharian hidupnya.

2.1.6.3 Maksim Penghargaan

Rahardi (2005:62) menyatakan bahwa orang dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Contoh ilokusi dari maksim ini adalah:

Dosen A : “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas Business English.”

Dosen B : “Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini.” (38)

Tuturan dosen A terhadap rekannya dosen B termasuk ilokusi yang mengandung maksim penghargaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tuturan dosen B yang menghargai dosen A dengan menyatakan bahwa Bahasa Inggris yang disampaikan dosen A sangat jelas. Dengan demikian, tuturan dari dosen B terhadap dosen A tersebut sangat berperilaku santun.

2.1.6.4 Maksim Kesederhanaan

Rahardi (2005:64) menyatakan maksim kerendahan hati ini, peserta tutur diharapkan bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri.

Contoh tuturan ilokusi dalam maksim ini adalah:

Ibu A : “Nanti Ibu yang memberikan sambutan ya dalam rapat Desa Wisma!”

Ibu B : “Waduh, nanti grogi aku”. (39)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi yang mengandung maksim kesederhanaan. Hal tersebut dibuktikan pada dialog nomor (39) tuturan ibu B yang mengatakan bahwa takut grogi pada saat memberikan sambutan untuk rapat desa. Dialog tersebut termasuk ke dalam maksim kesederhaan yang berupa kerendahan hati seseorang dalam bertutur.

2.1.6.5 Maksim Permufakatan

Rahardi (2005:64) menyatakan maksim Permufakatan atau maksim kecocokan, dalam maksim ini ditekankan bahwa agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur dengan cara megurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

Contoh ilokusi dari maksim ini adalah:

Guru A : “Ruangnya gelap ya, Bu!”.

Guru B : “He..eh! saklarnya mana, ya?” (40)

Tuturan oleh guru A yang menginformasikan kepada rekannya bahwa ruangan di mana mereka berada terlihat gelap. Tuturan tersebut di respons dengan baik oleh guru B dengan menanyakan di mana letak saklarnya. Dari contoh di atas terlihat kecocokan antara guru A dengan guru B pada saat bertutur.

2.1.6.6 Maksim Kesimpatian

Rahardi (2005:65) menyatakan bahwa maksim ini diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan santun.

Contoh ilokusi pada maksim ini adalah :

Ani : “Tut, nenekku meninggal”.

tuti : “Innalilahiwainnailahi rojiun. Ikut berduka cita.” (41)

Tuturan pada dialog tersebut disampaikan oleh ani kepada temannya yang bernama tuti bahwa ia sedang berduka karena neneknya meninggal dunia. Tuturan ani direspon oleh tuti yang ikut berduka cita. Dari tuturan tuti tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi yang mengandung maksim kesimpatian, dengan memaksimalkan kesimpatian kepada mitra tuturnya ani.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Herma Yulis mahasiswa UIR pada tahun 2013 dengan judul “*Prinsip Kesantunan Ilokusi Dalam Naskah Drama Prahara Karya Wiliam Shakespeare*”. Membahas tentang prinsip kesantunan yang terdapat di dalam naskah drama prahara Karya Wiliam Shakespeare dengan menggunakan teori jenis ilokusi Searle dalam Tarigan (2009:42-44) dan teori maksim-maksim prinsip kesantunan Kunjana Rahardi (2005:79). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tuturan tokoh utama dalam naskah

drama *Prahara Karya* Wiliam Shakespeare terdapat tindak tutur ilokusi yang terdiri dari asertif dengan jumlah 20 tuturan, tindak tutur direktif berjumlah 42 tuturan, tindak tutur komisif dengan jumlah 5 tuturan, tindak tutur ekspresif dengan jumlah 5 tuturan, tindak tutur deklaratif dengan jumlah 3 tuturan. Hasil analisis maksim prinsip kesantunan yang terdapat pada setiap ilokusi ditemukan 15 tuturan dari data yang ada. Yakni maksim kebijaksanaan 7 tuturan, maksim penghargaan berjumlah 2 tuturan, maksim kesederhanaan berjumlah 1 tuturan, maksim kemufakatan berjumlah 3 tuturan, maksim kesimpatian berjumlah 2 tuturan. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur ilokusi dalam dalam naskah drama *Prahara Karya* Wiliam Shakespeare yang sering digunakan adalah tindak tutur direktif yakni 42 tuturan dan yang sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif yakni 3 tuturan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini meneliti tentang prinsip kesantunan tindak tutur ilokusi didalam naskah drama. Persamaan penelitian ini yaitu sama-mama meneliti kesantunan tindak tutur ilokusi, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. penelitian sebelumnya meneliti kesantunan tindak tutur ilokusi di dalam naskah drama, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Penelitian yang sama dengan objek yang berbeda juga dilakukan oleh Sesti Ardina mahasiswa UIR pada tahun 2015 dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Habibie Dan Ainun Sutradara Faozan Rizal*”. Teori yang digunakan yaitu teori Searle dalam Rahardi (2009:17-18) dan cara pengungkapan yaitu teori Wijana dalam Rahardi (2009:19). Metode dalam penelitian ini yaitu

metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat 200 tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi. Dari 200 tuturan ilokusi terdapat 120 tuturan asertif, 53 tuturan direktif, 21 tuturan ekspresif, 6 tuturan komisif, dan tidak menemukan tuturan deklaratif. cara pengungkapan tindak tutur ilokusi tuturan tokoh utama pada film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal yaitu 91 tuturan asertif langsung, dan 29 tuturan tidak langsung. 34 tuturan direktif langsung dan 19 tuturan tidak langsung. 17 ekspresif tuturan langsung dan 4 tuturan tidak langsung. 4 komisif tuturan langsung dan 2 tuturan tidak langsung. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan tuturan tokoh utama pada film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal banyak menggunakan tindak tutur ilokusi berbentuk asertif, sedangkan tindak tutur ilokusi berbentuk deklaratif tidak ditemukan. Penelitian ini berbeda objek yang diteliti dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini mengenai tindak tutur ilokusi pada film *habibie dan ainun* sutradara faozan rizal.

Penelitian yang sama mengenai prinsip kesantunan dilakukan oleh Selly Okta Pini dengan judul "*Prinsip Kesantunan Tuturan Acara Mata Najwa di Youtube dengan Tema Melawan Negara*". Teori yang digunakan adalah teori Lakoof dalam Chaer (2010). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan, skala kesantunan yang terdapat dalam tuturan pembawa acara dan bintang tamu acara Mata Najwa di youtube berdasarkan skala formalitas 55 tuturan yaitu 31 tuturan pembawa acara dan 24 tuturan bintang tamu. Tuturan yang tindak santun yaitu sebanyak 31 tuturan yakni 16 tuturan pembawa acara dan 18 tuturan bintang tamu.

Berdasarkan skala ketidaktegasan terdapat 105 tuturan yang santun yaitu 54 tuturan pembawa acara dan 51 tuturan bintang tamu. Tuturan yang santun banyak ditemukan pada tuturan pembawa acara.

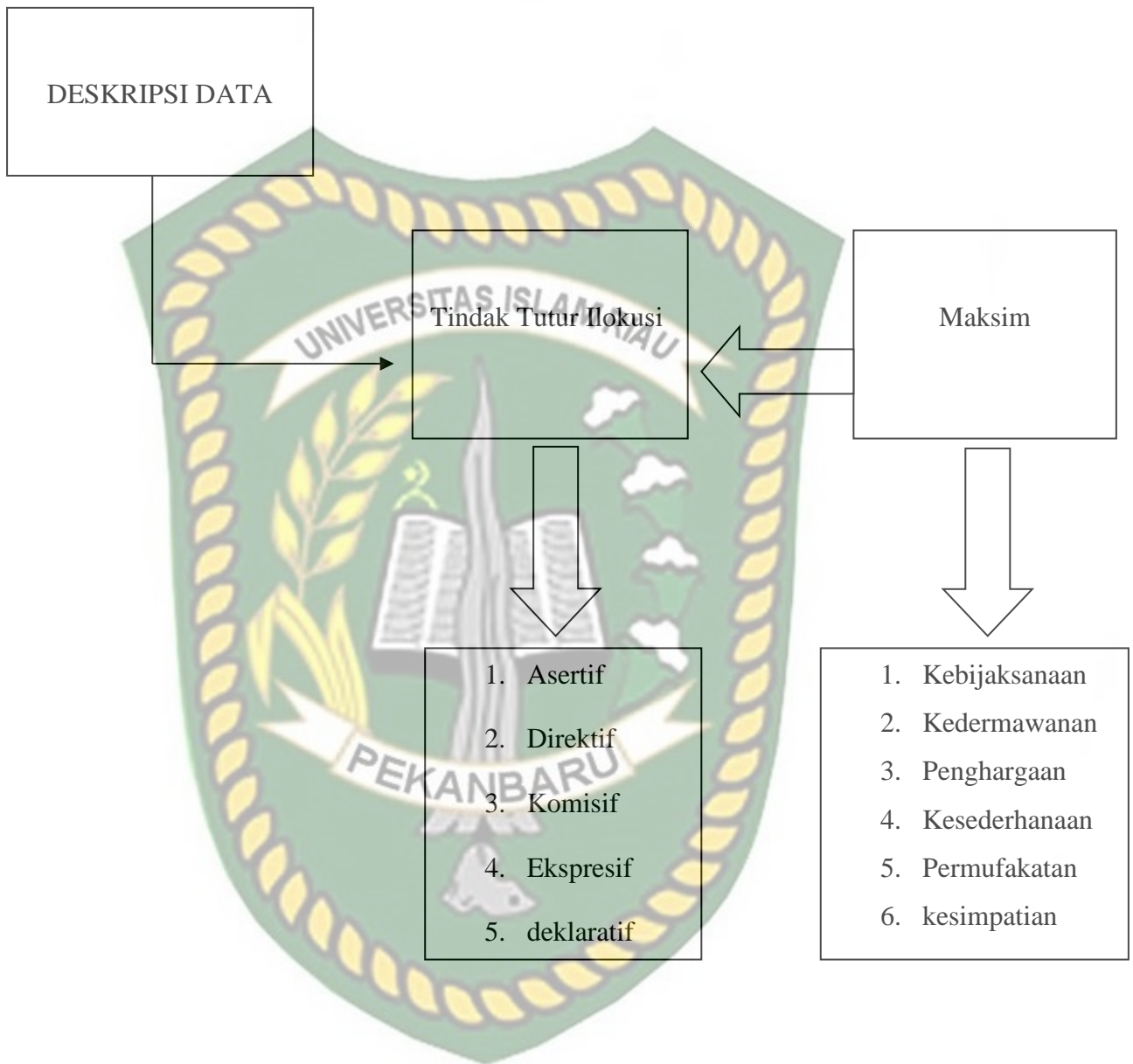
Penelitian tentang prinsip kesantuna juga dilakukan oleh Risa Sri Yuningsih dengan judul "*Prinsip Kesantuna dalam Tuturan Siswa dan Siswa di MTS Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.*" Teori yang digunakan adalah teori Chaer (2010:22), Rahardi (2005:51), Wijana (1996:2), dan Nadar (2009:7). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, rekam, simak, dan catat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat 123 tuturan yang terbagi menjadi 23 tuturan maksim kebijaksanaan, 10 maksim kedermawanan, 11 maksim penghargaan, 10 maksim keserhanaan, 20 maksim permufakatan, dan 17 maksim klesimpatian. Diperoleh 23 tuturan yang mengandung skala peringkat sosial, dan sklala peringkat tindak tutur tidak ada.

Penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur ilokusi dilakukan oleh Nova Diana Sari dengan judul "*Tindak Tutur Ilokusi Siswa RA Khairul Bunayya Desa Menggala Sempurna Kecamatan Tananh Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2016/2017.*" Teori yang digunakan adalah teori Searle (dalam Rahardi, 2005) dan Wijana (2009). Data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa teridentifikasi pada tindak tutur ilokusi oelh siswa RA Bunayya. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Terdapat 247 tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi. 197 tindak tutur ilokusi asertif, 37 tindak tutur ilokusi direktif, 7 tindak tutur ekspresif, 4 tindak tutur komisif, dan 2 merupakan tindak

tutur deklarasi. Cara pengumpulan data yaitu tindak tutur secara langsung dan tidak langsung. 246 tuturan menggunakan cara tindak tutur langsung dan 1 tuturan menggunakan pengungkapan tindak tutur tidak langsung.



2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian pada pendekatan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:13).

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang deskripsi data yang sudah peneliti temukan. Pemahaman tersebut yaitu berkaitan dengan jenis tindak tutur ilokusi dan maksim-maksim yang terdapat disetiap tindak tutur ilokusi Guru dan Siswa dilingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi serta menjabarkan kata-kata secara lisan yang terdapat disetiap tuturan antara guru dan guru, guru dan siswa, siswa dan guru, serta siswa dan siswa yang berhubungan dengan kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru ini, dilakukan di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru pada tanggal 29 Oktober 2018 sampai tanggal 9 November 2018. Tempat penelitian berlangsung penulis lakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ruang tunggu tamu, ruang piket, kantin, taman, dan di depan kelas lainnya dalam lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dari penelitian ini yaitu semua tuturan ilokusi yang terdiri dari ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Jenis tindak tutur ilokusi tersebut memenuhi prinsip kesantunan berupa maksim-maksim. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Guru dan Siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Data yang diperoleh membuat peneliti mengetahui bagaimana cara bertutur atau tuturan yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru selama proses belajar mengajar berlangsung maupun pada saat jam istirahat berlangsung.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Setiap tuturan guru dan siswa, terdapat tindak tutur ilokusi memenuhi prinsip kesantunan yang berupa maksim-maksim. Tuturan tersebut terjadi selama penelitian bersangsur yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan SMA Negeri 14. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 minggu di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik observasi, dokumentasi, simak dan catat. Teknik pengumpulan data tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan pengamatan terhadap kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Sugiyono (2011:196) menyatakan observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

3.4.2 Teknik Rekaman

Teknik Rekaman digunakan untuk mengambil data yang mengandung tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, teknik ini dilakukan dengan menggunakan telepon genggam/*handphone*.

3.4.3 Teknik Catat

Teknik catat dilakukan untuk mencatat gerak-gerik atau mencatat komunikasi nonverbal dan mencatat data yang kurang jelas terekam karena suasana yang kurang konduktif.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang berupa observasi, rekaman, dan catat.
2. Data yang sudah terkumpul penulis identifikasi satu persatu berdasarkan masalah penelitian.
3. Data yang sudah identifikasi dikelompokkan kedalam sebuah tabel.
4. Data yang sudah dikelompokkan penulis analisis satu persatu berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.” Maksud dari pemanfaatan sesuatu yang lain dalam triangulasi dapat dibedakan dari penggunaan sumber, metode, teknik, dan teori. Penelitian ini menggunakan beberapa teori dan menggunakan dua teori yang paling dominan untuk mempermudah mendapatkan hasil penelitian. Pemanfaatan kedua teori tersebut diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya memeberikan hasil yang komperensif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, diperoleh data akurat tentang kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Maka dapat dipaparkan data yang diawali oleh dialog tuturan guru dan siswa dalam bertutur. Data yang dideskripsikan adalah:

Informasi Indeksal 1

Situasi dari dialog ini terjadi di ruang piket guru pada tanggal 29 Oktober 2018. Guru meminta siswanya untuk berpesan kepada setiap ketua kelas untuk absensi siapa saja siswa yang tidak hadir.

Guru : “Nak tolong panggilkan ketua kelas XI IPS 1, Mereka belum absen ni.”

(1)

Siswa : “Oke Bu.” (2)

Guru : “Tolong ya.” (3)

Informasi Indeksal 2

Situasi masih terjadi di ruang piket guru, pada tanggal 29 Oktober 2018.

Dialog dituturkan oleh guru dan temanya yang sedang bertugas piket.

Guru 1 : “Susah ya mau lulus CPNS ni, kawan aku pada gak lulus semua. Aku tahun depan lah coba tes.” (4)

Guru 2: “Iya itulah, zaman orang tua aku dulu mana ada tes-tes gini katanya.”

Guru 1 : “(Sambil tertawa) mana lah bisa disama-samakan dengan zaman sekarang, aneh-aneh aja ibu ni.”

Informasi Indeksal 3

Percakapan terjadi di ruang kelas X IPS 1 pada tanggal 29 Oktober 2018.

Tuturan berlangsung antara salah satu siswa dan teman sebangkunya.

Siswa 1 : “(Berbicara dengan temannya yang lain dan sangat pelan)”

Siswa 2 : “Apa? Apa ni Rika? Bicara yang jelaslah!” (5)

Siswa 1: “Kau tu *pakak*”

Informasi Indeksal 4

Situasi terjadi pada saat istirahat berlangsung. Siswa-siswa puteri sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membaca Al-Qur’an dengan kakak mentoring di bawah pohon rindang sekolah SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Siswa 1 : “Hei, duduklah kalian, orang baca qur’an!” (6)

Siswa 2 : “Iya, ribut aja kalian. Gak dengar tu orang adzan juga.” (7)

Informasi Indeksal 5

Situasi terjadi di ruang piket guru pada saat jam istirahat berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2018. Tuturan berlangsung antara guru dan guru.

Guru 1 : “Bu, pak Afifi itu yang mana ya bu?”

Guru 2 : “Masa iya kamu gak tau pak Afifi?”

Guru1: “Iya bu, saya gak tau, sayakan baru. Saya cuma tau nama bapak itu aja bu.”

Guru 2 : “Kamu tanya di ruang guru, tanya mana pak Afifi.” (8)

Guru 1 : “Bapak yang humor tapi gak lucu itu bu?”

Guru 2 : “Eh, gak boleh gitu, ibu adukan nanti. Dah cari aja di ruang guru” (9)

Informasi Indeksal 6

Situasi masih terjadi pada jam istirahat pada tanggal 29 Oktober 2018 di ruang piket guru. Tuturan berlangsung antara siswa dan guru yang ingin meminta izin kepada guru piket.

Siswa : “Bu, saya izin pulang sebentar ya bu. Celana saya robek ini bu karna main bola tadi. Boleh ya bu ya ya ya bu, tolong saya.” (10)

Guru : “Kamu sudah tau pakai celana abu-abu mengapa main bola? Sebentar lagi bel masuk bunyi. Nanti aja jam istirahat.” (11)

Siswa : “Sebentar aja bu, tolonglah rumah saya dekat sini kok bu.” (12)

Guru : “Tidak boleh! Kamu ini paham atau tidak yang ibu bilang? Sana masuk ke kelas!” (13)

Informasi Indeksal 7

Situasi tuturan berikut masih berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2018. Tuturan antara guru dan guru.

Guru 1 : “(Bercerita tentang pengalamannya) dulu ya waktu sekolah aku paling gak suka pelajaran bahasa Inggris.”

Guru 2 : “Tapi ambil jurusan bahasa Inggris juga kuliah?”

Guru 1 : “Karna orang tua yang suruh aku ambil jurusan bahasa Inggris ni. Awal-

awal kuliah aja hampir setres aku dibuatnya (14). Mungkin karena dasarnya aku gak paham ya waktu sekolah dulu.”

Guru 2 : “Iya bisa jadi”

Informasi Indeksal 8

Situasi tuturan berlangsung masih pada tanggal 29 Oktober 2018. Tuturan bersumber dari siswa yang menemui guru piket untuk meminta izin keluar dari pekarangan sekolah.

Siswa : “Pak, izin keluar sebentar ya pak, saya mau fotokopi tugas pak.” (15)

Guru : “Kamu tau kan peraturan sekolah? (16)

Siswa : “Iya pak saya tau, sebentar saja pak. (17)

Guru : “Mengapa baru sekarang difotokopi? Itu tugas dari kapan?”

Siswa : “Iya pak, baru ingat. Tugas dari hari senin kemarin pak.”

Guru : “Hebat kamu ya, sudah lama tugasnya baru sekarang kamu sibuk mau fotokopi.”

Informasi Indeksal 9

Situasi tuturan berikut terjadi pada tanggal 29 Oktober 2018, ketika jam pulang sekolah. Tuturan berlangsung antara siswa dan temannya.

Siswa 1 : “Eh jangan ada yang pulang dulu ya, kita ada rapat sore ni. Kasih tau anggota yang lain di grup.” (18)

Siswa 2 : “Rapat apa juga lagi? Bukannya udah selesai. Rapat-rapat taruih mah.”

Siswa 1 : “Awak ni apalah nyo, ngikut-ngikut ajalah.” (19)

Informasi Indeksal 10

Situasi terjadi di depan pagar sekolah pada tanggal 30 Oktober 2018 saat seorang siswa terlambat datang ke sekolah.

Guru : “Kamu ini langganan terlambat ke sekolah ya!” (20)

Siswa : “Maaf pak, saya telat bangun tadi” (21)

Guru : “Begadang kamu jadi terlambat bangun? Orang tua kamu tidak bangunkan kamu ya setiap pagi?”

Siswa : “Bangunkan pak”

Guru : “Terus mengapa terlambat juga lagi? Udah, kalau begini terus saya panggil nanti orang tua kamu ke sekolah.” (22)

Informasi Indeksal 11

Situasi terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di dalam kelas X IPS 1 pada saat jam pelajaran berlangsung. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru : “Ini mana bukunya? kerjakan tugas yang ibu suruh tadi!” (23)

Siswa : “Iya bu, pena gak ada bu” (24)

Guru : “Kok bisa pena gak ada pergi ke sekolah? Terus apa kerja kamu di sekolah sampai pena pun kamu tidak punya? Sudah, keluar kamu sekarang (dengan nada marah).” (25)

Informasi Indeksal 12

Situasi masih terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di dalam kelas X IPS 1 pada saat siswa mengerjakan tugas dari guru.

Siswa 1 : “Eh liat, nomor 3 mana?” (26)

Siswa 2 : “Buku cetak kau kan ada liat situ!” (27)

Siswa 1 : “Aku mau contek” (28)

Siswa 2 : “Eh dasar pencontek, liatlah ha punya orang pintar ni” (29)

Informasi Indeksal 13

Situasi terjadi masih di dalam kelas X IPS 1 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru : “Sambil mengerjakan tugasnya perhatikan ibu sebentar ya. (30) (sambil menggambar sesuatu) tau kalian ini apa yang ibu gambar? Ini itu namanya janang” (31)

Siswa : “Janang? Apa tu bu?”

Guru : “Jadi janang itu alat yang digunakan untuk memberitahukan sesuatu.” (32)

Siswa : “Oh, mirip gong bu?”

Guru : “Iya, jadi dengan alat ini orang zaman dulu memberikan informasi. Contohnya *besok kita gotongroyong ya*. Seperti itu, karna dulu tidak WA seperti sekarang ini.” (33)

Informasi Indeksal 14

Situasi masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat seorang siswa kedatangan guru memakai baju tidak rapi.

Guru : “Hei kamu, pergi keluar rapikan baju kamu dulu baru masuk” (34)

Siswa 1: “Keluar kemana bu?”

Siswa 2: “Keluar kau dari sekolah ni langsung!” (35)

S. lain : (Menertawakan temannya)

Informasi Indeksal 15

Situasi masih terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran berlangsung.

Guru : “Kerjakan tugasnya masing-masing, jangan ada yang mencontek punya temannya.” (36)

Siswa : “Susah bu tugasnya, kalau tidak siap hari ini gimana bu? lanjut minggu depan aja ya bu” (37)

Guru : “Siap tidak siap dikumpulkan, tidak ada tawar menawar!” (38)

Siswa : “Ibu ni kok gitu, gak asik bu.”

Informasi Indeksal 16

Situasi terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di kelas X IPS 3 pada jam pelajaran ke 3 berlangsung.

Guru : “(Menjelaskan materi pelajaran) nah sudah paham?”

Siswa : “Jadi dihafal kedua cerita ini bu, setelah itu di ceritakan lagi dengan bahasa kita sendiri?”

Guru : “Iya, dipahami saja tidak perlu dihafal (39). Asalkan kamu paham dengan cerita ini pasti kamu bisa menceritakan kembali isi dari ceritanya.”

Siswa : “Banyak kali 2 cerita bu, gak bisa 1 aja bu?” (40)

Guru : “Tidak ada tawar menawar, ini untuk mengambil nilai kalian.” (41)

Informasi Indeksal 17

Situasi terjadi pada hari kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPS 1 pada jam pelajaran pertama berlangsung.

Guru : “Kita lanjutkan cerita kemarin yang belum selesai, yang belum maju ibu panggil ya (42). Mulai dari Boni.”

Siswa : “Kenapa saya bu? Salah saya apa bu?”

Guru : “kamu mau nilai atau tidak? Kalau tidak ibu kosongkan ini nilai kamu!” (43)

Siswa : “Iya bu, iya saya mau” (44)

Informasi Indeksal 18

Situasi masih terjadi pada hari kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPS 1 pada jam pelajaran pertama berlangsung.

Siswa : “Bu, ini hikayat bunga kemuning aja bu semuanya bu? Bayan Budiman tidak bu?” (45)

Guru : “Iya Bunga Kemuning saja, siap-siap kamu” (46)

Siswa : “Semudah ini bu”

Guru : “Yasudah, 2 hikayat kalau begitu” (47)

Siswa : “Jangan bu, saya bercanda” (48)

Informasi Indeksal 19

Situasi masih terjadi pada hari kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPS 1 pada jam pelajaran pertama berlangsung.

Siswa :“(Menceritakan hikayat) terdapatlah 2 buah burung beo”

Guru :“Kalau hewan buah atau ekor?”

S. lain :“(Serentak) Ekor.....” (49)

Informasi Indeksal 20

Situasi masih terjadi pada hari Kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPA 5 pada jam pelajaran ke 3.

Siswa :“Bu, ini hikayatnya diapakan?”

Guru :“Baca bukunya ya nak, hikayatnya dibaca. jangan jadi keledai kau” (50)

S. Lain: (Tertawa)

Informasi Indeksal 21

Situasi masih terjadi pada hari Kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3.

Guru :“Sekarang kita masuk materi baru yaitu isi pokok (51). (sambil memberikan contoh). Dari contoh yang ibu ceritakan tadi apa isi pokoknya?”

Siswa :“Patah hati karena meralakan dia pergi”

Guru :“Iya benar, kalian kalau contoh seperti ini bagus, bisa jawab semua pasti paham” (52)

Informasi Indeksal 22

Situasi masih terjadi pada hari Kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3.

Guru : “(Menjelaskan contoh materi pelajaran) kalian tau mengapa di Sumbar itu tidak ada indomaret atau alfamart?”

Siswa : “Karena tidak ada bu”

S. lain : “(Tertawa)

Guru : “Itulah contoh mulut kalau asal bunyi saja. Hal itu terjadi karena kebijakan dari daerah tertentu.” (53)

Informasi Indeksal 23

Situasi terjadi saat jam istirahat berlangsung pada hari Kamis tanggal 01 November 2018 di ruang tamu sekolah. Seorang guru melihat kotak berisi obat yang dibawa oleh orang puskesmas untuk dibagikan kepada siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Guru 1 : “Ini siapa punya ya? Apa isinya? (sambil menunjuk ke arah kotak obat)”

Guru 2 : “Obat tambah darah punya orang puskesmas. Aku mintalah 1” (54)

Guru 1 : “Boleh minta?”

Guru 2 : “Ambil ajalah, gak akan masalah tu” (55)

Guru 1 : “Jangan lagi diambil, marah orang nanti” (56)

Guru 2 : “Gak apa-apa (tetap mengambil obat di dalam kotak)” (57)

Informasi Indeksal 24

Situasi terjadi di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3 hari Kamis tanggal 01 November 2018.

Guru : “Silahkan baca bukunya sekarang, kalau belum paham juga nanti ibu

jelaskan kembali” (58)

Siswa : “Tidak ngerti bu” (59)

Guru : “Apa yang belum paham?”

Siswa : “Ini bu, bahasanya tinggi jadi kurang paham.” (60)

Guru : “(Membahas kata-kata yang belum dipahami siswa). Sudah paham, kalau sudah silahkan pahami hikayat ini dan nanti diceritakan kembali ke depan satu-persatu.” (61)

Siswa : “Diceritakan lagi berarti bu?”

Guru : “Nah, itulah contoh kurang menyimak ya.” (62)

Informasi Indeksal 25

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3 hari Kamis tanggal 01 November 2018 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru : “Nanti kita buat cerita pendek secara berkelompok” (63)

Siswa : “Bu, kelompoknya yang kemarin aja bu!” (64)

Guru : “Nanti disusun kembali kelompoknya, kita cabut undian menentukan kelompoknya” (65)

Siswa : “Gak enak bu, nanti ada yang gak cocok. Yang mau ganti nanti ganti aja ndak bu?” (66)

Guru : “Itu cara yang paling adil, enak gak enak itu tergantung orangnya. Dengar ya orang pintar belum tentu bisa *acting*. Nyatanya anak IPS lebih bagus hasilnya dari pada anak - anak IPA tahun kemarin.” (67)

Informasi Indeksal 26

Situasi tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 4. Tuturan berlangsung antara siswa dan guru.

Siswa : “Ibu, ini bacanya pakai bahasa sendiri aja?”

S. lain : “Bahasa Inggris!”

Guru : “Ndak kan pandai kamu menjelaskan pakai bahasa Melayu atau bahasa Inggris. Pakai bahasa kamu aja, bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia saja. Untuk 5 orang pertama ibu kasih nilai 90 nanti. Baik ibu panggil ya, yang pertama Ambisha silahkan maju” (68)

Informasi Indeksal 27

Tuturan dialog masih terjadi pada hari Kamis di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke-3 berlangsung.

Guru : “Baiklah, siapa lagi yang baca pertama?”

Siswa : “Saya bu, saya mau maju” (69)

Guru : “Iya silahkan yaya” (70)

Siswa : “Boleh baca buku kan bu?”

Guru : “Percuma aja kamu maju kalau baca buku, sudah duduk dulu kamu pahami dulu hikayatnya.” (71)

Informasi Indeksal 28

Situasi terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari Jumat, saat jam pelajaran pertama dimulai.

Guru : “Matematika, fisika, itu dia begitu saja sesuai dengan rumus. Kamu tinggal memasukkan rumus pasti dapat jawabannya. Kalau bahasa ini kita harus benar-benar memahami, jadi belajarlah kalian dengan semangat! Kalian ini bersyukurlah, Alhamdulillah bisa sekolah. Di luar sana banyak yang ingin sekolah seperti kalian, sedangkan kalian sudah sekolah tapi main-main” (72)

Siswa : “Susah bu” (73)

Guru : “Tidak ada belajar yang tidak susah nak, kalau tidak ingin susah tidak usah belajar, tidur aja kamu di rumah. Jadi, sadarlah kalian bangkitlah, ingat orang tua kalian mati-matian kerja demi kalian. Fokus belajar 3 tahun ini. Kalau sudah tamat kalian nanti terserah kalianlah lagi, *gasaklah* sama kalian, nikahlah lagi.” (74)

Siswa : “(Tertawa ringan) *gasak kalian*”

Informasi Indeksal 29

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat, saat guru menjelaskan materi.

Guru : “Kalian tau nak, kuliah tidak sama dengan kalian. Kalian dari pagi sampai sore, kuliah itu 100 menit 1 mata kuliah 2 mata pelajaran Cuma 200 menit. Kalau kalian SMA ini paling lama sekolahnya. (75)

Siswa : “Gitu ya bu?”

Guru : “Iya, dosen itu tidak perlu tau nama kalian kalau kalian kuliah, tidak peduli dosen mau kalian tidak masuk, tidak membuat tugas, itu hak kalian bermalas-malasan. Tapi ingat nilai kalian jaminannya.” (76)

Siswa : “Saya gak mau kuliah bu, saya mau kerja saja” (77)

Guru : “Terserah kamu, mau langsung kerja saja boleh, mau kuliah lebih bagus.

Pokoknya ibu berharap anak-anak ibu sukses” (78)

Informasi Indeksal 30

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat. Tuturan berlangsung antara 1 siswa dengan teman sebangkunya.

Siswa 1 : “Aku kurang paham sama yang dijelaskan ibu tadi, ajarkan akulah!”

(79)

Siswa 2 : “Itu aja gak paham, payah kalau IQ rendah ni” (80)

Siswa 1 : “Sok pintar kau ya, padahal gak ngerti juga tu”

Siswa 2 : “Sorry lah, gini aja kecil, liat kau nanti. Gini-gini aku cepat nangkap pelajaran (membela diri)” (81)

siswa 1 : “Iya cepat nangkap karna nyontek kan?”

siswa 2 : “Mana ada”

Informasi Indeksal 31

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat.

Guru : “Sudah selesai tugasnya?”

Siswa : “Belum bu, lanjut minggu depan aja ya bu ya!” (82)

Guru : “Baiklah, karna jam pelajarannya sudah habis kita lanjutkan minggu depan” (83)

Siswa : “Oke bu” (84)

Guru : “Kalau sudah istirahat gini oke kata kalian ya, kalau disuruh mengerjakan tugas banyak kali cerita kalian.” (85)

Siswa : “Karna cacing-cacing sudah demo bu, jadi kurang semangat” (86)

Guru : “Pandai kali jawabnya kamu ni”

Siswa : “(Hanya tertawa ringan)”

Informasi Indeksal 32

Situasi percakapan terjadi tanggal 05 November 2018 pada hari senin pagi, sebelum upacara bendera berlangsung. Seorang siswa menyapa temannya untuk ingat bahwa mereka mempunyai janji akan pergi kesuatu tempat pada senin sore.

Siswa 1 : “Ehh jangan lupa nnti sore ya” (87)

Siswa 2 : “Nanti sore? Mau ngapain?”

Siswa 1 : “Kan lupa, baru tadi diparkiran aku bilang” (88)

Siswa 2 : “Oh mau pergi tu, iya iya. Maklumlah kalau dah tua ni pikun sikit”

(89)

Siswa 1 : “Dasar nenek-nenek”

Informasi Indeksal 33

Tuturan berikut terjadi setelah upacara bendera berlangsung, pada hari senin tanggal 05 November 2018. Percakapan terjadi antara siswa dan guru.

Siswa : “Bu, ada guru baru ya bu?”

Guru : “Iya, guru kesenian”

Siswa : “Cantik ya bu, ngajar kelas berapa ya bu? Mudahan kelas kami ya bu biar

bisa diajak kenalan.” (90)

Guru : “Kamu ni ya, guru pun mau kamu ajak kenalan”

Siswa : “Kan ada bu pribahasa tak kenal maka tak sayang kan bu?”

Guru : “Hmmm, aturlah sama kamu” (91)

Informasi Indeksal 34

Tuturan terjadi di kelas X IPS 2 hari senin 05 November 2018 pada saat jam pelajaran pertama dimulai.

Guru : “Siapa lagi yang mau maju?”

Siswa : “Saya mau maju bu, tapi belum hafal” (92)

Guru : “Jangan dihafal, dipahami saja hikayatnya. Nilai yang mau maju sendiri sama yang dipanggil itu beda ya, lebih tinggi nilai yang maju tanpa dipanggil” (93)

Siswa : “Iya bu, panggil yang lain aja dulu bu” (94)

Informasi Indeksal 35

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 pada saat seorang siswa bertanya kepada guru yang mengajar di kelas.

Siswa : “Bu, hikayat sama cerpen itu apa bedanya bu?”

Guru : “Beda sekali, kalau cerpen itu singkatan dari cerita pendek. Cerita pendek itu adalah cerita atau kisah secara pendek, jelas, serta ringkas, cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Cerpen ini juga sering disebut prosa fiksi. Nah, sedangkan hikayat itu berisikan tentang kisah, cerita dan dongeng yang mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan

seseorang atau kesaktiannya. Hikayat ini dia termasuk ke dalam pelajaran sastra dan menggunakan bahasa Melayu. (95)

Siswa : “Berarti kalau hikayat ini bisa juga tentang cerita zaman dulu ya bu?”

Guru : “Iya, bisa juga seperti itu”

Informasi Indeksal 36

Tuturan masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat siswa diminta guru menyelesaikan tugas yang terdapat di buku cetak bahasa Indonesia.

Siswa 1 : “Rio, pena aku tadi mana?” (96)

Siswa 2 : “Pinjam dulu pelit kali” (97)

Siswa 1 : “Sinilah, udah orang pinjamkan masih dibilang pelit, payah kalau udah gak sadar diri ni ya” (98)

Siswa 2 : “*Paja ko, ambiak lah pena ang ko, berapa lah nyo* (sambil melempar pena)” (99)

Siswa 1 : “Baguslah....”

Informasi Indeksal 37

Tuturan berikut terjadi antarsiswa di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran pertama sudah berakhir.

Siswa 1 : “Ke kantin yok, lapar kali aku” (100)

Siswa 2 : “Aku diantar bekal. Kau tumben gak bawa bekal?” (101)

Siswa 1 : “Aku telat bangun tadi jadi buru-buru ke sekolah” (102)

Siswa 2 : “Malas aku ke kantin tu, makan bekal aku ajalah ya. Banyak tu isinya”

(103)

Informasi Indeksal 38

Situasi terjadi di ruang piket guru saat jam istirahat berlangsung, pada tanggal 05 November 2018. Seorang siswa berusaha meminta izin kepada guru untuk keluar pekarangan sekoah.

Siswa : “Bu saya mau fotokopi KK kemarin lupa saya bu, ini disuruh kumpulin hari ini, izin ya bu kedepan sebentar” (104)

Guru : “Kenapa gak dari kemarin?”

Siswa : “Iya itu makanya bu, saya gak ingat. Mohonlah bu” (105)

Guru : “Jangan lama-lama!” (106)

Siswa : “Boleh ni kan bu?”

Guru : “Sebelum ibu berubah pikiran ni” (107)

Siswa : “Iya bu iya, makasih ya ibuku” (108)

Informasi Indeksal 39

Situasi masih terjadi di ruang piket guru saat jam istirahat berlangsung pada hari senin tanggal 05 November 2018.

Guru : “Risa, sini dulu sebentar” (109)

Siswa : “Iya bu” (110)

Guru : “Kamu semalam kemana? Kok gak masuk sekolah?”

Siswa : “Saya sakit perut bu” (111)

Guru : “Kenapa tidak titip surat. Entah iya entah tidak kamu sakit, ibu buat tanpa keterangan kamu” (112)

Siswa : “Iya bu, saya sakit bu” (103)

Guru : “orang tua kamu juga gak ada nelpon ibu, lain kali ada kabar kalau kamu sakit tu ya, kamu udah banyak ini tanpa keterangan” (114)

Siswa : “Iya bu, maaf ya bu” (115)

Guru : “Yasudah, besok-besok kirim surat. Kalau gak ibu buat tanpa keterangan kamu” (116)

Siswa : “Iya bu, makasih bu” (117)

Informasi Indeksal 40

Situasi tuturan terjadi di kelas X IPA 5 pada hari senin, jam pelajaran ke-2 tanggal 05 November 2018.

Guru : “Siapa yang belum maju ambil nilai minggu kemarin?”

Siswa : “Saya bu, bentar bu ya saya pahami bentar. Saya 2 menit Cuma bu bisa menghafal semua ni.” (118)

Guru : “Jangan banyak bicara kamu, buktikan sajalah.” (119)

Informasi Indeksal 41

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPA 5 pada saat gu mengabsen siapa saja siswa yang tidak hadir pada hari senin tanggal 05 November 2018.

Guru : “Siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Rina bu, sakit dia. Tadi juga sudah nelpon orang tuanya ke wali kelas”

(120)

Guru : “Sakit apa dia?”

Siswa : “Vertigo bu”

Guru : “Vertigo sakit apa tu?”

Siswa : “Itu bu, mata pusing bu, muntah-muntah dibuatnya bu.” (121)

Guru : “Macam-macam nama penyakit sekarang ni ya”

Informasi Indeksal 42

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPA 5 pada saat jam pelajaran berlangsung. 2 orang siswa sedang berbicara membahas tentang pelajaran hari senin tersebut.

Siswa 1 : “Aku gak ngerti kadang apa yang dijelaskan sama ibu ni, entah aku yang gak paham entah ibu ini gak pandai menjelaskan” (122)

Siswa 2 : “Dua-duanya mungkin tu”

Siswa 1 : “Entahlah, bisa jadi”

Informasi Indeksal 43

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 5 hari senin tanggal 05 November 2018 pada saat jam pelajaran sudah berakhir.

Guru : “Nak, tolong ibu letakkan buku cetak ini ke ruang guru” (123)

Siswa : “Mana bu, iya bu biar saya yang bawa” (124)

Guru : “Letak di meja ibu ya nak” (125)

Siswa : “Iya bu tenang aja bu” (126)

Guru : “Terimakasih ya nak.” (127)

Informasi Indeksal 44

Tuturan berikut terjadi di kantin sekolah pada hari selasa tanggal 06 November 2018. Tuturan terjadi antara 2 orang siswa yang sedang menceritakan seorang guru yang kurang disukainya.

Siswa 1: “Kau kemana tadi kok gak masuk?”

Siswa 2: “Sini aja nyo, malas aku belajar sama dia.” (128)

Siswa 1: “Karena dimarahin kemarin? Santailah, masuk ke hati kali kau ni” (129)

Siswa 2: “Muak aja aku sama dia songong gitu, dia tu guru honor kan? Tapi gayanya setengah mati.” (130)

Informasi Indeksal 45

Tuturan berikut masih terjadi di kantin sekolah pada saat 2 orang siswa perempuan sedang membicarakan kucing peliharaan yang baru dibeli.

Siswa 1: “Eh siapa bagus nama kucing aku ni ya? (sambil memperlihatkan foto)”

Siswa 2: “Kucing baru lagi? Kok lucu, jadi pengen” (131)

Siswa 1: “Cepatlah aku belum dapat nama ha.” (132)

Siswa 2: “Gimana kalau moli, kau kan mia terus dia moli” (133)

Siswa 1: “Bagus juga tu, oke thanks” (134)

Informasi Indeksal 46

Percakapan berikut ini terjadi di kelas X IPS 1 pada hari rabu tanggal 07 November 2018 saat jam pelajaran pertama berlangsung.

Guru : “Tio duduk depan sini, entah ngapa kalian ni suka duduk dibelakang”
(135)

Siswa : “Sini ajalah saya bu, panas di depan” (136)

Guru : “Alasan kamu aja tu, cepat pindah ke depan” (137)

Siswa : “Iya bu iya” (138)

Informasi Indeksal 47

Situasi tuturan berikut ini masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat guru meminta siswa mengerjakan tugas latihan.

Siswa : “Bu, saya kan sudah mengerjakan tugas kan bu. Tapi yang ditunjukkan ke saya salah bu, saya ditipu bu sama dia ni (menunjuk temannya)” (139)

Guru : “Makanya kamu Tanya dulu sama ibu” (140)

Siswa : “Jadi gimana ini bu, ngulang lagi saya? Capek bu” (141)

Guru : “Iyalah ngulang gak ada capek-capek. Kerjakan sana” (142)

Informasi Indeksal 48

Situasi tuturan terjadi saat jam istirahat berlangsung pada tanggal 07 November 2018 hari rabu.

Siswa : “Bu, tugas kemarin hari ini dikumpulin?”

Guru : “Hari ini, kenapa? Kamu belum siap?” (143)

Siswa : “Sudah bu, berprasangka buruk terus ibu ni ha sama saya”

Guru : “Kamu yang buat ibu jadi berprasangka buruk terus, biasa kan gitu”

Informasi Indeksal 49

Situasi terjadi ketika bel tanda masuk ke kelas sudah berbunyi dan masih banyak siswa yang berkeliaran di depan kelasnya pada hari rabu siang.

Guru : “Ini mengapa masih di luar, gak dengar bel masuk sudah bunyi?” (144)

Siswa : “Dengar bu, gurunya belum masuk bu” (145)

Guru : “Masuk aja tunggu gurunya di dalam, kebiasaan ya. Masukkk!” (146)

Siswa : “Iya bu, iya” (147)

Informasi Indeksal 50

Situasi tuturan berikut masih terjadi pada hari rabu tanggal 07 November 2018, saat jam pelajaran berlangsung di kelas X IPS 2.

Guru : “Sekretasis kelas ini mana? Tolong ibu tuliskan ini di depan” (148)

Siswa : “Ini bu, sembunyi dia bu” (149)

Guru : “Cepatlah, ibu pecat nanti jadi sekretaris. Ibu ganti nanti” (150)

Siswa : “Ganti aja bu sama saya” (151). “Woy selamat ya yang mau diganti (mengejek temannya)” (152)

Guru : “Maunya kamu itu”

Informasi Indeksal 51

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 saat jam pelajaran berlangsung.

Guru : “Azli, buku cetak tadi belum kamu ambil dari kelas sebelah?”

Siswa 1: “Sudah bu, saya letak di kantor” (153)

Guru : “Kok di kantor, kan ibu suruh bawa ke sini” (154)

Siswa 2: “Oh saya kira letak ke kantor bu, saya yang suruh azli letak di kantor bu”
(155)

Guru : “Gak dengar ternyata ya, ambil lagi bawa ke sini” (156)

Siswa 2: “Iya bu” (157)

Informasi Indeksal 52

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran telah berakhir.

Siswa 1: “Pulang sekolah ni kau ikut aku aja, gak usah pakai gojek” (158)

Siswa 2: “Gak apa-apa aku ikut kau?”

Siswa 1 : “Gak gitu, kau bayar juga ke aku. Gak gratis (sambil tertawa)” (159)

Siswa 2 : “Sama aja, mending naik gojek sekalian” (160)

Siswa 1 : “Gaklah, macam siapa aja aku ni gak mau bantu teman” (161)

Siswa 2 : “Senangnya, jadi uangnya gojeknya bisa aku tabung kan hehe” (162)

Siswa 1 : “Iya bagus tu.”

Informasi Indeksal 53

Situasi tuturan berikut masih terjadi pada hari rabu tanggal 07 November 2018 saat jam pelajaran ke 3 berlangsung di kelas X IPA 3.

Guru : “Minggu depan kita pembagian kelompok, satu kelompok 4 orang. (163)
Yang belum ada kelompoknya minggu depan, siap-siap dapat kejutan dari ibu” (164)

Siswa : “Enak kali bu, mending saya gak punya kelompok biar dapat kejutan”
(165)

Guru : “Kejutannya berupa hukuman. Boleh kalau kamu mau!” (166)

Siswa : “Eh, saya kira kejutan beneran bu, gak jadi bu. Ampun bu” (167)

Informasi Indeksal 54

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada saat guru memerintahkan siswa mengerjakan latihan.

Siswa 1 : “Wihh, rajin kali kau ngerjain tugas hari ni” (168)

Siswa 2 : “Iya, aku mau berubah. Kita tu sebagai generasi bangsa harus rajin
untuk membangun negeri dimasa depan” (169)

Siswa 1 : “Wiihhh, salut aku sama kau, itu yang ditunggu-tunggu” (170)

Informasi Indeksal 55

Tuturan berikut terjadi pada saat jam pelajaran sudah selesai dan waktunya pulang sekolah.

Siswa 1 : “Kau pulang lewat mana?”

Siswa 2 : “Lewat dalam, aku mau ke kartama jemput kakak aku. Kau pulang di jemput kan?” (171)

Siswa 1 : “Iya aku dijemput. Hati-hati di jalan ya jangan ngebut” (172)

Siswa 2 : “Iya, kau juga hati-hati” (173)

Informasi Indeksal 56

Situasi tuturan terjadi pada hari Kamis tanggal 08 November 2018 pada saat jam pelajaran berlangsung di kelas X IPS 1.

Guru : “Sekarang kita masuk ke moral. Moral ini sikap seseorang, banyak orang yang tidak mempunyai moral. Contohnya saja banyak siswa yang *kebobolan* sebelum UN, sebelum lulus sekolah, banyak ya nak. Tapi semoga di sekolah kita ini siswa-siswa ibu bisa menjaga moralnya.” (174)

Siswa : “Amin” (175)

Guru : “Karenan nanti kalian akan menyesal dikemudian hari. Jaga baik-baik amanah dari orang tua kalian. Ada saatnya nanti kalian berkeluarga” (176)

Informasi Indeksal 57

Situasi tuturan masih terjadi pada hari Kamis tanggal 08 November 2018 pada saat jam pelajaran berlangsung di kelas X IPS 1.

Guru : “Bidang sosial, ibu contohkan seperti ini. Apa salahnya temannya yang kaya di kelas ini sesekali mentraktir temannya bakwa 2 dikantin, itu social kamu sudah bagus tu bersedekah. Nanti Allah akan balas berlipat ganda dari yang kamu beri. Jangan pelit bersedekah ya nak” (177)

Siswa : “Iya gitu kan bu”

Guru : “Iya, tapi kalau kamu pelit maka kesusahan akan muncul kepada kamu”

(178)

Informasi Indeksal 58

Situasi tuturan masih terjadi pada hari kamis tanggal 08 November 2018 pada saat jam pelajaran berlangsung di kelas X IPS 1 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru : “Ditoreh, tau apa artinya ditoreh?”

Siswa : “Apa itu bu?”

Guru : “Ditoreh itu artinya disayat (179). Kalau ada orang yang maling ditoreh aja tangannya biar gak kabur dia, bawa ke kantor polisi” (180)

Informasi Indeksal 59

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat jam pelajaran sudah habis.”

Siswa 1 : “Buku aku kok basah gini?” (181)

Siswa 2 : “Kena air minum aku tadi, maaf tik” (182)

Siswa 1 : “Kebiasaan kau ni, ya gak apa-apa” (183)

Informasi Indeksal 60

Situasi tuturan berikut terjadi pada hari kamis tanggal 08 November 2018 pada saat jam istirahat berlangsung.

Siswa : “Bu, izin sebentar keluar bu. Saya mau fotokopi” (184)

Guru : “Kamu lagi kamu lagi yang izin, tanya bu yun sana. Minta izin dulu”

(185)

Siswa : “Iya bu” (186)

Informasi Indeksal 61

Situasi tuturan berikut masih terjadi pada hari kamis tanggal 08 November 2018 di kelas X IPA 5.

Guru : “Kelas ini siapa ketua kelasnya?”

Siswa : “Ferdie bu”

Guru : “Mana dia, tadi ibu suruh ke kantor ketua kelas malah ari yang datang”

(187)

Siswa : “Pemalas dia bu”

Guru : “Ari ajalah jadi ketua kelas. (188) ari lebih rajin daripada ferdie” (189)

Informasi Indeksal 62

Situasi tuturan terjadi di kelas X IPA 5 pada saat jam pelajaran kedua sedang dimulai.

Guru : “Novan ini ambil bukunya” (190)

Siswa : “(Berjalan sangat pelan) buku apa bu?”

Guru : “Ibu panggil kamu siput ajalah mulai hari ni, jalan lama kali” (191)

Siswa : “Jangan marah-marah bu”

Informasi Indeksal 63

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 5 pada saat jam pelajaran sudah selesai.

Siswa 1 : “Kau sekelompok sama musuh kau!” (192)

Siswa 2 : “Ha? Serius?”

Siswa 1 : “ Iya, untung bukan sekelompok sama aku” (193)

Siswa 2 : “Kok gitu, malas kali aku” (194)

Informasi Indeksal 64

Tuturan berikut masih terjadi pada hari kamis tanggal 08 November pada jam pelajaran ke 3 di kelas X IPA 4.

Guru : “Kemarin sampai mana pelajaran kita?”

Siswa : “Sampai ngerjain tugas bu”

Guru : “Sekarang kita masuk ke materi baru yaitu majas. Sudah tau semua kan apa itu majas?” (195)

Siswa : “Majas adalah gaya bahasa bu”

Guru : “Iya bagus. Nah sekarang kalian gunakan *handphone* yang kalian bawa itu, kalian cari 20 majas beserta contohnya 1 saja, setelah itu silahkan kalian hafal. Biar berguna *handphone* kalian itu” (196)

Siswa : “Banyak kali 20 bu, gak kurang bu?” (197)

Guru : “Tidak ada tawar menawar, silahkan di cari dan dihafal sekarang. Nnti ibu panggil 1 persatu ambil nilai!” (198)

Informasi Indeksal 65

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran berlangsung.

Siswa 1 : “Banyak kali tugas, sakit kepala aku ha” (199)

Siswa 2 : “Semangat, semangat, kita harus semangat!” (200)

Siswa 1 : “Hmm, okelah” (201)

Informasi Indeksal 66

Tuturan dialog berikut masih di kelas X IPA 4 pada saat seorang siswa bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa : “Bu, harus hafal semuanya majasnya? Gak pakai contoh boleh bu?”

Guru : “Biasakan menyimak yang ibu sampaikan nak” (202)

Siswa : “Banyak kali bu, tolonglah bu kasih pertimbangan” (203)

Guru : “Kerjakan aja apa yang ibu suruh, belum dikerjakan sudah ngeluh” (204)

Informasi Indeksal 67

Tuturan berikut terjadi pada hari jumat tanggal 09 November 2018 di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran berlangsung.

Guru : “Kita masuk ke gaya bahasa ironi, ironi itu adalah sindiran halus” (205)

Siswa : “Contohnya bu?”

Guru : “Contohnya, *kamu rajin sekali sampai-sampai tugasmu tidak selesai semua*”

Siswa : “Parah kalau tidak tersindir ya bu”

Informasi Indeksal 68

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada hari jumat tanggal 09 November 2018 pada saat guru memberikan nasehat kepada siswa di kelas.

Guru : “Perlu ibu sampaikan ke kalian jangan sampai melakukan hal yang buru-buruk, tidurlah di malam hari. Jangan sampai mencuri walaupun kalian lagi tidak ada uang ya nak. Jangan seperti kakak kelas kalian, orang tidur dia beraksi dimalam hari” (206)

Siswa : “Siapa bu orangnya?”

Guru : “Ada, tidak perlu kalian tau siapa orangnya”

Informasi Indeksal 69

Situasi tuturn berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran masih berlangsung.

Siswa 1: “Mana pena aku tadi na, aku mau pake!” (207)

Siswa 2 : “Eh, kau mau pake. Ini ha aku udah” (208)

Siswa 1 : “Kau udah ni kan?”

Siswa 2 : “Udah”

Informasi Indeksal 70

Tuturan berikut terjadi di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran sudah habis dan masuk jam istirahat.

Siswa 1 : “Tio pinjam komik kau tadi, aku mau baca di rumah” (209)

Siswa 2 : “Mau kau bawa pulang? Jadi hak milik pulak nanti ni” (210)

Siswa 1 : “Pelit kalilah, hari senin aku bawa. Kalau besok belum selesai lagi bacanya, masih banyak” (211)

Siswa 2 : “Entah iya entah gak senin kau bawa”

Siswa 1 : “Iya janji hari senin aku bawa, kalau ndak ingatin aku hari minggu tu. Janji aku ha” (212)

Siswa 2 : “Nah, awas gak bawa senin” (213)

Siswa 1 : “ Iya, iya” (214)

Informasi Indeksal 71

Tuturan dialog berikut terjadi di kelas X IPA 4 pada hari jumat tanggal 09 November 2018 pada saat jam pelajaran kedua berlangsung.

Guru : “Kemarin sampai majas kan materi kita?”

Siswa : “Iya bu, kemarin kan habis jamnya bu”

Guru : “Baiklah, ibu kasih waktu kalian menghafal lagi, silahkan hafal dulu 20 majasnya beserta contoh. Kalian pahami dan nanti ibu panggil 1 persatu ke depan. Mengapa ibu suruh kalian menghafal majas? Karena soal ujian sudah ibu buat dan ada beberapa soal tentang majas” (215)

Siswa : “Soal ujian nanti ada tentang majas ya bu?”

Guru : “Iya, majas ini banyak kita jumpai, mau test CPNS pun kalian nanti ada soal tentang majas. Jadi silahkan kerjakan yang ibu suruh” (216)

Siswa : “Iya bu” (218)

Informasi Indeksal 72

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 4 pada hari jumat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa.

Siswa : “Bu, 10 aja bu. Banyak kali 20 bu, susah-susah bu majasnya” (219)

Guru : “Tidak bisa, cara mudah menghafalnya kalian baca 5 dulu. Setelah hafal 5 kalian lanjutkan 5 lagi. (220) 1 jam pelajaran ini bisa kalian hafal, ikuti cara menghafal reihan tu, masa kalian kalah sama rehan. Badannya kecil tapi kalau disuruh menghafal dia juaranya” (221)

Siswa : “Reihan selamat ya dipuji ibu terus” (222)

Guru : “Karena dia selalu berusaha, tidak mudah nyerah seperti kalian. (223) Temannya yang baik-baik itu diikuti, jangan yang jadi preman yang diikuti” (224)

Siswa : “Iya bu” (225)

4.2 Pembahasan

Setelah seluruh data tuturan dialog guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 pekanbaru terkumpul, maka penulis medapatkan 72 informasi indeksal. Masing-masing berjumlah 35 informasi indeksal tuturan guru dan siswa, 15 informasi indeksal tuturan siswa dan guru, 4 informasi indeksal tuturan guru dan guru, dan 18 informasi indeksal tuturan siswa dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis berikut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru

Berdasarkan analisis data, berikut hasil tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

4.3.1.1 Ilokusi Asertif

1) Ilokusi Asertif Menyatakan

Ilokusi asertif menyatakan yaitu penutur dapat menerangkan atau mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur. Menyatakan juga berarti menerangkan tentang suatu hal. Berikut tindak tutur ilokusi asertif menyatakan.

Informasi Indeksal 9

Situasi tuturan berikut terjadi pada tanggal 29 Oktober 2018, ketika jam pulang sekolah. Tuturan berlangsung antara siswa dan temannya.

Siswa 2 : “Rapat apa juga lagi? Bukannya udah selesai. Rapat-rapat taruih mah.”

Siswa 1 : “Awak ni apalah nyo, ngikut-ngikut ajalah.” (19)

Informasi indeksal 9 pada tuturan nomor 19 merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Dapat dibuktikan pada tuturan siswa 1 yang menyatakan bahwa dia mengikuti saja apa yang telah diatur oleh sekolah tersebut, yaitu dengan mengikuti rapat yang akan diselenggarakan pada sore hari sebelum pulang sekolah.

Informasi Indeksal 10

Situasi terjadi di depan pagar sekolah pada tanggal 30 Oktober 2018 saat seorang siswa terlambat datang ke sekolah.

Guru : “Kamu ini langganan terlambat ke sekolah ya!” (20)

Siswa : “Maaf pak, saya telat bangun tadi” (21)

Guru :

Tuturan nomor 20 termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Hal ini dibuktikan dari tuturan guru yang menyatakan bahwa siswa yang bersangkutan tidak hanya hari itu saja terlambat datang ke sekolah dengan alasan terlambat bangun pagi, tetapi sering kali terlambat pada hari-hari sebelumnya.

Informasi Indeksal 15

Situasi masih terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran berlangsung.

Siswa : ...

Guru : “Siap tidak siap dikumpulkan, tidak ada tawar menawar!” (38)

Siswa : “Ibu ni kok gitu, gak asik bu.”

Pada tuturan 38, mengandung tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Hal ini dibuktikan pada tuturan guru yang menyatakan bahwa siap atau tidak siap tugas yang dikerjakan siswa harus dikumpulkan tidak ada namanya tawar menawar.

Informasi Indeksal 24

Situasi terjadi di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3 hari Kamis tanggal 01 November 2018.

Guru : “Silahkan baca bukunya sekarang, kalau belum paham juga nanti ibu jelaskan kembali” (58)

Siswa :

Tuturan nomor 58 termasuk tuturan ilokusi asertif menyatakan. Tuturan tersebut dapat dilihat dari tuturan guru yang menyatakan bahwa guru akan menjelaskan kembali materi pelajaran apabila siswa belum paham.

Informasi Indeksal 49

Situasi terjadi ketika bel tanda masuk ke kelas sudah berbunyi dan masih banyak siswa yang berkeliaran di depan kelasnya pada hari Rabu siang.

Guru : “Ini mengapa masih di luar, gak dengar bel masuk sudah bunyi?”

Siswa : “Dengar bu, gurunya belum masuk bu”

Guru : “Masuk aja tunggu gurunya di dalam, kebiasaan ya. Masukkk!” (145)

Siswa :

Pada tuturan nomor 145 merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan guru yang menyatakan kepada siswa untuk masuk ke kelas dan menunggu sampai guru yang mengajar di kelas tersebut datang.

2) Ilokusi Asertif Memberitahukan

Informasi Indeksal 7

Situasi tuturan berikut masih berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2018.

Tuturan antara guru dan guru.

Guru 1 : “(Bercerita tentang pengalamannya) dulu ya waktu sekolah aku paling gak suka pelajaran bahasa Inggris.”

Guru 2 : “Tapi ambil jurusan bahasa Inggris juga kuliah?”

Guru 1 : “Karna orang tua yang suruh aku ambil jurusan bahasa Inggris ni. Awal-awal kuliah aja hampir setres aku dibuatnya (14). Mungkin karena dasarnya aku gak paham ya waktu sekolah dulu.”

Guru 2 : ...

Tuturan nomor 14 termasuk tuturan ilokusi asertif memberitahukan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan guru 1 yang memberitahu rekannya guru 2, bahwa pada saat beliau sekolah dulu tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris. Beliau mengambil jurusan bahasa Inggris karena disuruh oleh orang tua.

Informasi Indeksal 29

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat, saat guru menjelaskan materi.

Guru : “Kalian tau nak, kuliah tidak sama dengan kalian. Kalian dari pagi sampai sore, kuliah itu 100 menit 1 mata kuliah 2 mata pelajaran Cuma 200 menit. Kalau kalian SMA ini paling lama sekolahnya. (75)

Siswa :

Pada tuturan 75 merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. Dapat dibuktikan dari tuturan guru yang megatakan bahwa kuliah jam belajarnya tidak saa dengan jam belajar sekolah.

Informasi Indeksal 34

Tuturan terjadi di kelas X IPS 2 hari senin 05 November 2018 pada saat jam pelajaran pertama dimulai.

Siswa : “Saya mau maju bu, tapi belum hafal”

Guru : “Jangan dihafal, dipahami saja hikayatnya. Nilai yang mau maju sendiri sama yang dipanggil itu beda ya, lebih tinggi nilai yang maju tanpa dipanggil” (93)

pada informasi indeksal 34 tuturan nomor 93, terdapat tindak tutur ilokusi asertif memberitahu. Hal ini dibuktikan pada tuturan guru yang memberitahu siswanya agar tidak perlu menghafal sebuah hikayat dan cukup memahaminya saja. Bagi siswa yang maju tanpa dipanggil akan mendapat nilai yang lebih tinggi.

3) Ilokusi Asertif Menyarankan

Informasi Indeksal 9

Situasi tuturan berikut terjadi pada tanggal 29 Oktober 2018, ketika jam pulang sekolah. Tuturan berlangsung antara siswa dan temannya.

Siswa 1 : “Eh jangan ada yang pulang dulu ya, kita ada rapat sore ni. Kasih tau anggota yang lain di grup.” (18)

Siswa 2 :

Tuturan 18 merupakan tindak tutur asertif menyarankan. Siswa 1 menyarankan agar teman-temannya jangan ada yang pulang dulu karena ada rapat setelah pulang sekolah.

4) Ilokusi Asertif Melaporkan

Informasi Indeksal 47

Situasi tuturan berikut ini masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat guru meminta siswa mengerjakan tugas latihan.

Siswa : “Bu, saya kan sudah mengerjakan tugas kan bu. Tapi yang ditunjukkan ke saya salah bu, saya ditipu bu sama dia ni (menunjuk temannya)” (139)

Guru :

Pada tuturan di atas siswa melaporkan kepada guru bahwa ia telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi tugas yang diselesaikannya adalah tugas yang salah karena ditunjukkan oleh temannya tanpa ia bertanya terlebih dahulu kepada guru.

5) Ilokusi Asertif Membanggakan

Informasi Indeksal 72

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 4 pada hari jumat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa.

Siswa : “Bu, 10 aja bu. Banyak kali 20 bu, susah-susah bu majasnya” (219)

Guru : “1 jam pelajaran ini bisa kalian hafal, ikuti cara menghafal reihan tu, masa kalian kalah sama rehan. Badannya kecil tapi kalau disuruh menghafal dia juaranya” (221)

Siswa :

Pada Informasi Indeksal 72 terdapat tindak tutur ilokusi asertif membanggakan. Hal ini terdapat pada guru yang mengatakan bahwa siswa yang lain sebaiknya mengikuti cara menghafal salah 1 siswa yang bernama Rehan. Dari kata-kata guru tersebut sangat membanggakan siswa yang bernama Rehan.

6) Ilokusi Asertif Mengeluh

Informasi Indeksal 2

Situasi masih terjadi di ruang piket guru, pada tanggal 29 Oktober 2018. Dialog dituturkan oleh guru dan temanya yang sedang bertugas piket.

Guru 1 : “Susah ya mau lulus CPNS ni, kawan aku pada gak lulus semua. Aku tahun depan lah coba tes.” (4)

Guru 2:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. Terbukti dari tuturan guru yang mengatakan bahwa sangat sulit untuk lulus tes CPNS dan mengatakan bahwa banyak teman-temannya yang tidak lulus.

7) Ilokusi Asertif Menuntut

Informasi Indeksal 69

Situasi tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran masih berlangsung.

Siswa 1: “Mana pena aku tadi na, aku mau pake!” (207)

Siswa 2 :

Tuturan nomor 207 termasuk tindak tutur ilokusi asertif menuntut. Siswa 1 menanyakan pena yang dipakai oleh temannya yaitu siswa 2 karena siswa 1 ingin memakai penanya kembali yang dipakai oleh siswa 2.

Penjelasan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang berisikan pengklasifikasian tindak tutur ilokusi asertif antara lain: 1)Menyatakan, 2)Memberitahukan, 3)Menyarankan, 4)Melaporkan, 5)Membanggakan, 6)Mengeluh, dan 7) Menuntut.

Tabel 1 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	Nomor Data	Klasifikasi Asertif						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	1	2	√						
2.	1	4						√	
3.	4	7			√				
4.	5	8			√				
5.	5	9			√				
6.	7	14		√					
7.	9	18			√				
8.	9	19	√						
9.	10	20	√						
10.	27	21	√						
11.	27	22	√						
12.	11	24	√						

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

13.	12	27			√				
14.	13	32		√					
15.	13	33		√					
16.	14	35			√				
17.	15	37						√	
18.	15	38	√						
19.	16	39			√				
20.	16	41	√						
21.	17	42		√					
22.	17	44	√						
23.	18	47	√						
24.	19	49		√					
25.	21	51		√					
26.	21	52	√						
27.	23	55			√				
28.	23	57	√						
29.	24	58			√				
30.	24	59						√	
31.	24	60						√	
32.	24	61							√
33.	25	66						√	
34.	27	70	√						
35.	28	73						√	
36.	29	75		√					
37.	29	76		√					
38.	27	77	√						
39.	31	85							
40.	31	86		√					
41.	32	87							√
42.	32	88							√

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

43.	32	89	√						
44.	33	91	√						
45.	34	93		√					
46.	36	96							√
47.	36	97	√						
48.	36	98							√
49.	36	99	√						
50.	37	101	√						
51.	37	102	√						
52.	38	107	√						
53.	39	110	√						
54.	39	111	√						
55.	39	112							√
56.	39	113	√						
57.	39	114			√				
58.	40	119							√
59.	41	120	√						
60.	44	128	√						
61.	44	129			√				
62.	45	131	√						
63.	46	135			√				
64.	46	136	√						
65.	47	139				√			
66.	47	141						√	
67.	48	143	√						
68.	49	144		√					
69.	49	145	√						
70.	50	149				√			
71.	50	151	√						
72.	51	153	√						

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

73.	51	154							√
74.	52	159	√						
75.	52	161	√						
76.	53	163	√						
77.	53	164		√					
78.	54	168	√						
79.	54	169	√						
80.	55	171	√						
81.	57	177			√				
82.	57	178		√					
83.	58	180			√				
84.	60	186	√						
85.	61	189					√		
86.	63	192	√						
87.	63	194	√						
88.	64	195	√						
89.	65	199						√	
90.	65	200			√				
91.	65	201	√						
92.	66	202			√				
93.	66	203						√	
94.	67	205		√					
95.	69	207							√
96.	70	209	√						
97.	70	210	√						
98.	71	216		√					
99.	72	218						√	
100.	72	219			√				
101.	72	220					√		
102.	72	222					√		

103.	72	224	√						
Jumlah		103	47	15	17	2	3	10	9

Keterangan Klasifikasi Ilokusi Asertif

- 1) Menyatakan
- 2) Memberitahukan
- 3) Menyarankan
- 4) Melaporkan
- 5) Membanggakan
- 6) Mengeluh
- 7) Menuntut

4.3.1.2 Ilokusi Direktif

- 1) Ilokusi Direktif Memesan

Informasi Indeksal 4

Situasi terjadi pada saat istirahat berlangsung. Siswa-siswa puteri sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membaca Al-Qur'an dengan kakak mentoring di bawah pohon rindang sekolah SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Siswa 1 : “Hei, duduklah kalian, orang baca qur'an!” (6)

Siswa 2 : “Iya, ribut aja kalian. Gak dengar tu orang adzan juga.”

Tuturan nomor 6 pada informasi indeksal 4, terdapat tindak tutur ilokusi direktif menyarankan. Siswa 1 menyarankan kepada teman-temannya agar tidak ribut pada saat temannya yang lain sedang membaca ayat suci Al-Qur'an.

Informasi Indeksal 55

Tuturan berikut terjadi pada saat jam pelajaran sudah selesai dan waktunya pulang sekolah.

Siswa 1 : “Kau pulang lewat mana?”

Siswa 2 : “Lewat dalam, aku mau ke kartama jemput kakak aku. Kau pulang di jemput kan?”

Siswa 1 : “Iya aku dijemput. Hati-hati di jalan ya jangan ngebut” (172)

Siswa 2 :

Tuturan 172 tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif memesan. Hal ini terdapat pada tuturan siswa 2 yang yang memesan kepada temannya untuk hati-hati di jalan dan jangan mengebut pada saat berkendara sepeda motor setelah pulang sekolah. Siswa 2 memesan agar temannya siswa 1 berhati-hati di jalan demi keselamatan temannya tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Ilokusi Direktif Memerintah

Informasi Indeksal 11

Situasi terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di dalam kelas X IPS 1 pada saat jam pelajaran berlangsung. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru : “Ini mana bukunya? kerjakan tugas yang ibu suruh tadi!” (23)

Siswa :

Tuturan tersebut termasuk tuturan ilokusi direktif memerintah. Guru memerintah agar siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

Informasi Indeksal 13

Situasi terjadi masih di dalam kelas X IPS 1 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru : “Sambil mengerjakan tugasnya perhatikan ibu sebentar ya. (30)

Pada tuturan 30 di atas termasuk tindak tutur ilokusi memerintahkah. Hal ini terbukti dari tuturan guru yang meminta agar siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sambil memperhatikan guru tersebut.

Informasi Indeksal 70

Tuturan berikut terjadi di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran sudah habis dan masuk jam istirahat.

Siswa 1 : ...

Siswa 2 : “Nah, awas gak bawa senin” (213)

Siswa 1 : “ Iya, iya”

Tuturan nomor 213 pada informasi indeksal 70 merupakan tuturan ilokusi direktif memerintah. Siswa 2 memerintah agar temannya tidak lupa membawa novel yang dipanjam pada hari senin.

1) Ilokusi Direktif Memohon

Informasi Indeksal 6

Situasi masih terjadi pada jam istirahat pada tanggal 29 Oktober 2018 di ruang piket guru. Tuturan berlangsung antara siswa dan guru yang ingin meminta izin kepada guru piket.

Siswa : “Bu, saya izin pulang sebentar ya bu. Celana saya robek ini bu karna main bola tadi. Boleh ya bu ya ya bu, tolong saya.” (10)

Guru :

Tuturan nomor 10 tersebut merupakan tuturan ilokusi direktif memohon. Hal ini terjadi pada saat siswa meminta izin kepada guru piket untuk pulang ke rumahnya mengganti celananya yang ternyata sobek akibat bermain sepak bola. Siswa tersebut memohon kepada guru piket agar diizinkan untuk pulang mengganti celananya tersebut.

2) Ilokusi Direktif Meminta

Informasi Indeksal 8

Situasi tuturan berlangsung masih pada tanggal 29 Oktober 2018. Tuturan bersumber dari siswa yang menemui guru piket untuk meminta izin keluar dari pekarangan sekolah.

Siswa : “Pak, izin keluar sebentar ya pak, saya mau fotokopi tugas pak.” (15)

Guru :

Informasi Indeksal 8 terdapat tindak tutur ilokusi direktif meminta. Seorang siswa meminta izin kepada guru piket agar diizinkan untuk keluar gerbang sekolah untuk memfotokopi tugas diberikan guru yang belum difotokopinya sebelum hari pengumpulan tugas tiba.

3) Ilokusi Direktif Menyarankan

Informasi Indeksal 27

Tuturan dialog terjadi pada hari kamis di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke-3 berlangsung.

Guru : “Baiklah, siapa lagi yang baca pertama?”

Siswa : “Saya bu, saya mau maju” (69)

Guru : “Iya silahkan yaya” (70)

Siswa : “Boleh baca bukukan bu?”

Guru : “Percuma aja kamu maju kalau baca buku, sudah duduk dulu kamu pahami dulu hikayatnya.” (71)

Pada tuturan nomor 71, guru menyarankan kepada siswa untuk duduk kembali memahai tugas yang diberikan oleh guru yaitu memahami tentang hikayat tanpa harus membaca buku.

4) Ilokusi Direktif Menganjurkan

Informasi Indeksal 5

Situasi terjadi di ruang piket guru pada saat jam istirahat berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2018. Tuturan berlangsung antara guru dan guru.

Guru 1 : “Bu, pak Afifi itu yang mana ya bu?”

Guru 2 : “Masa iya kamu gak tau pak Afifi?”

Guru1: “Iya bu, saya gak tau, sayakan baru. Saya cuma tau nama bapak itu aja bu.”

Guru 2 : “Kamu tanya di ruang guru, tanya mana pak Afifi.” (8)

Guru 1 :

Tuturan 8 adalah tindak tutur ilokusi direktif menganjurkan. Guru 2 menganjurkan rekannya ke ruang guru untuk menanyakan guru yang sedang dicari oleh rekannya tersebut.

Informasi Indeksal 37

Tuturan berikut terjadi antarsiswa di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran pertama sudah berakhir.

Siswa 2 : ...

Siswa 1 : “Aku telat bangun tadi jadi buru-buru ke sekolah”

Siswa 2 : “Malas aku ke kantin tu, makan bekal aku ajalah ya. Banyak tu isinya”

(103)

Informasi indeksal 37 tuturan nomor 103 terdapat tindak tutur ilokusi direktif menganjurkan. Siswa 2 mengatakan kepada siswa 1 bahwa ia malas untuk makan di kantin. Siswa 2 menajurkan agar temannya makan bekalnya saja karena bekalnya lumayan banyak.

3) Ilokusi Direktif Menasihatkan

Informasi Indeksal 68

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada hari jumat tanggal 09 November 2018 pada saat guru memberikan nasehat kepada siswa di kelas.

Guru : “Perlu ibu sampaikan ke kalian jangan sampai melakukan hal yang buru-buruk, tidurlah di malam hari. Jangan sampai mencuri walaupun kalian lagi tidak ada uang ya nak. Jangan seperti kakak kelas kalian, orang tidur dia beraksi dimalam hari” (206)

Siswa :

Pada tuturan 206 termasuk tindak tutur ilokusi menasihatkan. Hal ini dibuktikan oleh tuturan guru yang mengatakan bahwa jangan sampai siswanya melakukan suatu hal yang tidak terpuji seperti mencuri.

Pengklasifikasian tindak tutur ilokusi direktif antara lain: 1)Memesan, 2)Memerintahakan, 3)Memohon, 4)Meminta, 5)Menyarankan, 6)Menganjurkan, dan 7) Menasihatkan. Berdasarkan pengklasifikasian data tindak tutur ilokusi direktif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	Nomor Data	Klasifikasi Direktif						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	1	1				√			
2.	1	3				√			
3.	3	5						√	
4.	4	6					√		
5.	6	10			√				
6.	6	11		√					
7.	6	12			√				
8.	6	13		√					
9.	8	15				√			

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

10.	8	16		√					
11.	8	17			√				
12.	11	23		√					
13.	11	25					√		
14.	12	26					√		
15.	12	28					√		
16.	13	30		√					
17.	14	34					√		
18.	25	36		√					
19.	18	46		√					
20.	18	48					√		
21.	23	54					√		
22.	23	56						√	
23.	25	63		√				√	
24.	25	67							√
25.	26	68		√					
26.	27	71					√		
27.	28	72							√
28.	28	74							√
29.	30	79					√		
30.	31	82					√		
31.	31	83							
32.	37	103						√	
33.	38	104					√		
34.	38	105				√			
35.	38	106	√						
36.	39	109		√					
37.	39	115					√		
38.	40	118					√		
39.	43	123		√					

40.	43	125	√						
41.	45	132				√			
42.	46	137					√		
43.	47	140						√	
44.	47	142		√					
45.	49	146		√					
46.	50	148				√			
47.	51	156		√					
48.	53	167			√				
49.	55	172	√						
50.	55	173	√						
51.	56	176							√
52.	59	182				√			
53.	60	184				√			
54.	60	185		√					
55.	62	190		√					
56.	64	196		√					
57.	64	198		√					
58.	66	204		√					
59.	68	206							√
60.	70	213		√					
61.	71	215		√					
62.	72	223							√
Jumlah		62	4	21	5	16	5	5	6

Keterangan Klasifikasi Ilokusi Direktif

- 1) Memesan
- 2) Memerintah
- 3) Memohon
- 4) Meminta
- 5) Menyarankan

- 6) Mengajukan
- 7) Menasihatkan

4.3.1.3 Ilokusi Komisif

1) Ilokusi Komisif Menjanjikan Sumpah

Informasi Indeksal 70

Tuturan berikut terjadi di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran sudah habis dan masuk jam istirahat.

Siswa 1 : “Tio pinjam komik kau tadi, aku mau baca di rumah”

Siswa 2 : “Mau kau bawa pulang? Jadi hak milik pulak nanti ni”

Siswa 1 : “Pelit kalilah, hari senin aku bawa. Kalau besok belum selesai lagi bacanya, masih banyak” (211)

Siswa 2 : “Entah iya entah gak senin kau bawa”

Siswa 1 : “Iya janji hari senin aku bawa, kalau ndak ingatin aku hari minggu tu. Janji aku ha” (212)

Tuturan 211 termasuk tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan sumpah. Siswa 1 berjanji kepada temannya yaitu siswa 2 untuk mengembalikan komik yang akan dipinjamnya pada hari senin. Karena merasa temannya tidak puas dengan janjinya, siswa 1 menegaskan kembali akan mengembalikan komik tersebut pada tuturan 212.

2) Ilokusi Komisif Menawarkan

Informasi Indeksal 17

Situasi terjadi pada hari kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPS 1 pada jam pelajaran pertama berlangsung.

Guru : “Kita lanjutkan cerita kemarin yang belum selesai, yang belum maju ibu panggil ya. Mulai dari Boni.”

Siswa : “Kenapa saya bu? Salah saya apa bu?”

Guru : “kamu mau nilai atau tidak? Kalau tidak ibu kosongkan ini nilai kamu!”
(43)

Siswa :

Pada tuturan 43 guru memberikan penawaran kepada seorang siswa, bahwa siswa tersebut apakah au nilai atau tidak. Hal ini dilakukan oleh guru karena siswa yang bersangkutan mencoba berpura-pura bertanya salahnya apa pada saat guru memanggilnya aju ke depan kelas.

3) Ilokusi Komisif Memanjatkan (doa)

Informasi Indeksal 29

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat, saat guru menjelaskan materi.

Guru : ...

Siswa : “Saya gak mau kuliah bu, saya mau kerja saja”

Guru : “Terserah kamu, mau langsung kerja saja boleh, mau kuliah lebih bagus.

Pokoknya ibu berharap anak-anak ibu sukses” (78)

Informasi indeksal 29 tuturan nomor 78 terdapat ilokusi komisif mendoa. Guru mendoakan agar siswanya sukses dikemudian hari.

Informasi Indeksal 33

Tuturan berikut terjadi setelah upacara bendera berlangsung, pada hari senin tanggal 05 November 2018. Percakapan terjadi antara siswa dan guru.

Siswa : “Bu, ada guru baru ya bu?”

Guru : “Iya, guru kesenian”

Siswa : “Cantik ya bu, ngajar kelas berapa ya bu? Mudahan kelas kami ya bu biar bisa diajak kenalan.” (90)

Guru :

Pada tuturan 90 merupakan tuturan ilokusi komisif memanjatkan (doa) seorang siswa bertanya kepada guru apakah benar ada guru baru di sekolah. Guru menjawab bahwa memang ada guru kesenian baru di sekolah. Siswa tersebut mengatakan bahwa guru baru tersebut cantik. Siswa tersebut berdoa semoga guru baru mengajar di kelas mereka.

Pengklasifikasian tindak tutur ilokusi komisif antara lain: 1)Menjanjikan Sumpah, 2)Menawarkan, dan 3)Memanjatkan (Doa), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Komisif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	Nomor Data	Klasifikasi Komisif		
			1	2	3
1.	12	29		√	
2.	16	40		√	
3.	17	43		√	
4.	18	45		√	
5.	25	64		√	
6.	29	78			√
7.	31	84	√		
8.	33	90			√
9.	34	94		√	
10.	37	100		√	
11.	43	126	√		
12.	46	138	√		
13.	49	147	√		
14.	51	157	√		
15.	52	158		√	
16.	53	165		√	
17.	56	174			√
18.	56	175			√
19.	64	197		√	
20.	69	208		√	
21.	70	211	√		
22.	70	212	√		
23.	70	214	√		
24.	71	217	√		
	Jumlah	24	9	11	4

Keterangan Klasifikasi Ilokusi Komisif

- 1) Menjanjikan Sumpah
- 2) Menawarkan
- 3) Memaatkan (Doa)

4.3.1.4 Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif, mempunyai fungsi mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya: mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. (Searle dalam Tarigan, 2009:43).

- 1) Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terimakasih

Informasi Indeksal 43

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 5 hari senin tanggal 05 November 2018 pada saat jam pelajaran sudah berakhir.

Guru : “Nak, tolong ibu letakkan buku cetak ini ke ruang guru”

Siswa : “Iya bu tenang aja bu”

Guru : “Terimakasih ya nak.” (127)

Tuturan 127 adalah tuturan ilokusi ekspresif mengucapkan terimakasih. Guru mengucapkan terimakasih kepada seorang siswa yang ditugaskan meletakkan buku cetak bahasa Indonesia di meja guru tersebut.

2) Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat

Informasi Indeksal 72

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 4 pada hari jumat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa.

Siswa : “Bu, 10 aja bu. Banyak kali 20 bu, susah-susah bu majasnya”

Guru : “Tidak bisa, cara mudah menghafalnya kalian baca 5 dulu. Setelah hafal 5 kalian lanjutkan 5 lagi. 1 jam pelajaran ini bisa kalian hafal, ikuti cara menghafal reihan tu, masa kalian kalah sama rehan. Badannya kecil tapi kalau disuruh menghafal dia juaranya” (221)

Siswa : ...

Tuturan 221 pada informasi indeksal 72 terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Guru mengucapkan selamat kepada salah seorang siswanya yang hebat menghafal di kelas tersebut.

Informasi Indeksal 74

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 4 pada hari jumat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa.

Guru :

Siswa : “Reihan selamat ya dipuji ibu terus” (222)

Guru :

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi mengucapkan selamat. Seorang siswa mengucapkan selamat kepada temannya karena selalu dipuji oleh guru.

Guru memuji temannya karena kemampuan menghafalnya patut dicontoh oleh siswa yang lainnya.

3) Ilokusi Ekspresif Memaafkan

Informasi Indeksal 59

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat jam pelajaran sudah habis.”

Siswa 1 : “Buku aku kok basah gini?”

Siswa 2 : “Kena air minum aku tadi, maaf tik”

Siswa 1 : “Kebiasaan kau ni, ya gak apa-apa” (183)

Informasi Indeksal 183 merupan tuturan ilokusi ekspresif memaafkan. Siswa 1 memaafkan temannya yang tidak sengaja membasahi bukunya yang terkena air minum dan membuat bukunya menjadi basah.

4) Ilokusi Ekspresif Mengampuni

Informasi Indeksal 39

Situasi masih terjadi di ruang piket guru saat jam istirahat berlangsung pada hari senin tanggal 05 November 2018.

Guru : “Kamu semalam kemana? Kok gak masuk sekolah?”

Siswa : “Saya sakit perut bu”

Guru :

Siswa : “Iya bu, maaf ya bu”

Guru : “Yasudah, besok-besok kirim surat. Kalau gak ibu buat tanpa keterangan kamu” (116)

Siswa : “Iya bu, makasih bu”

Tuturan nomor 116 termasuk tuturan ilokusi ekspresif mengampuni. Guru mengampuni seorang siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit. Siswa tersebut tidak mengirim surat atau tanpa keterangan. Guru mengampuni siswa tersebut asalkan mengabari apabila tidak masuk sekolah.

5) Ilokusi Ekspresif Menyalahkan

Informasi Indeksal 30

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat. Tuturan berlangsung antara 1 siswa dengan teman sebangkunya.

Siswa 1 : “Aku kurang paham sama yang dijelaskan ibu tadi, ajarkan akulah!”

Siswa 2 : “Itu aja gak paham, payah kalau IQ rendah ni” (80)

Siswa 1 :

Tuturan nomor 80 merupakan tuturan ekspresif menyalahkan. Siswa 2 menyalahkan IQ/kemampuan temannya yang rendah karena kurang paham dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Informasi Indeksal 44

Tuturan berikut terjadi di kantin sekolah pada hari Selasa tanggal 06 November 2018. Tuturan terjadi antara 2 orang siswa yang sedang menceritakan seorang guru yang kurang disukainya.

Siswa 1: “Kau kemana tadi kok gak masuk?”

Siswa 2: “Sini aja nyo, malas aku belajar sama dia.”

Siswa 1: “Karena dimarahin kemarin? Santailah, masuk ke hati kali kau ni”

Siswa 2: “Muak aja aku sama dia songong gitu, dia tu guru honor kan? Tapi gayanya setengah mati.” (130)

Informasi Indeksal 44 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan. Siswa 2 menyalahkan guru yang mengajarnya sehingga membuat dia tidak mau mengikuti pelajaran guru tersebut.

6) Ilokusi Ekspresif Memuji

Informasi Indeksal 21

Situasi masih terjadi pada hari Kamis tanggal 01 November 2018 di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3.

Guru : “Sekarang kita masuk materi baru yaitu isi pokok. (sambil memberikan contoh). Dari contoh yang ibu ceritakan tadi apa isi pokoknya?”

Siswa : “Patah hati karena meralakan dia pergi”

Guru : “Iya benar, kalian kalau contoh seperti ini bagus, bisa jawab semua pasti paham” (24)

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi Ekspresif Memuji. Guru memuji siswa-siswanya yang sangat paham dengan contoh yang diberikan oleh guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

Informasi Indeksal 54

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada saat guru memerintahkan siswa mengerjakan latihan.

Siswa 1 : “Wihh, rajin kali kau ngerjain tugas hari ni”

Siswa 2 : “Iya, aku mau berubah. Kita tu sebagai generasi bangsa harus rajin untuk membangun negeri dimasa depan”

Siswa 1 : “Wiihhh, salut aku sama kau, itu yang ditunggu-tunggu” (170)

Tuturan nomor 170 merupakan tuturan ilokusi ekspresif memuji. Siswa 1 memuji siswa 2, karena siswa 2 mengatakan ingin berubah lebih baik dari sebelumnya. Mendengar perkataan siswa 2, siswa 1 mengatakan bahwa ia salut dengan temannya tersebut.

Penjelasan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang berisikan pengklasifikasian tindak tutur ilokusi ekspresif antara lain: 1)Mengucapkan Terimakasih, 2)Mengucapkan selamat, 3)Memaafkan, 4)Mengampuni, 5)Menyalahkan, dan 6)Memuji.

Tabel 4 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	Nomor Data	Klasifikasi Ekspresif					
			1	2	3	4	5	6
1.	30	80					√	
2.	30	81						√
3.	38	108	√					
4.	39	116				√		
5.	39	117	√					
6.	42	122					√	
7.	43	127	√					
8.	44	130					√	
9.	45	134	√					
10.	50	152		√				
11.	54	170						√
12.	59	183			√			
13.	61	187					√	
14.	72	221		√				
Jumlah		14	4	2	1	1	4	2

Keterangan Klasifikasi Ilokusi Ekspresif

- 1) Mengucapkan Terimakasih
- 2) Mengucapkan Selamat
- 3) Memaafkan
- 4) Mengampuni
- 5) Menyalahkan
- 6) Memuji

4.3.1.5 Ilokusi Deklaratif

1) Ilokusi Deklaratif Menyerahkan Diri

Informasi Indeksal 51

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 saat jam pelajaran berlangsung.

Guru : “Azli, buku cetak tadi belum kamu ambil dari kelas sebelah?”

Siswa 1: “Sudah bu, saya letak di kantor”

Guru : “Kok di kantor, kan ibu suruh bawa ke sini”

Siswa 2: “Oh saya kira letak ke kantor bu, saya yang suruh azli letak di kantor bu”

(155)

Guru :

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi deklaratif menyerahkan diri. Pada saat guru bertanya kepada siswa 1 tentang buku cetak yang salah tempat letaknya, maka siswa 2 datang menghadap kepada guru bahwa yang salah meletakkan buku cetak adalah dirinya, bukan temannya.

2) Ilokusi Deklaratif Memecat

Informasi Indeksal 50

Situasi tuturan berikut masih terjadi pada hari rabu tanggal 07 November 2018, saat jam pelajaran berlangsung di kelas X IPS 2.

Guru : “Sekretasis kelas ini mana? Tolong ibu tuliskan ini di depan”

Siswa : “Ini bu, sembunyi dia bu”

Guru : “Cepatlah, ibu pecat nanti jadi sekretaris. Ibu ganti nanti” (150)

Siswa :

Tuturan 150 merupakan tuturan ilokusi deklaratif memecat. Guru meminta sekretaris kelas untuk menuliskan materi di depan kelas. Namun sekretaris kelas tersebut bersembunyi seakan tidak mau. Hal tersebut membuat guru kesal dan berkata akan memecat sekretaris tersebut dan menggantinya dengan siswa lain.

3) Ilokusi Deklaratif Membebaskan

Informasi Indeksal 52

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran telah berakhir.

Siswa 1: “Pulang sekolah ni kau ikut aku aja, gak usah pakai gojek”

Siswa 2: “Gak apa-apa aku ikut kau?”

Siswa 1 : “Gak gitu, kau bayar juga ke aku. Gak gratis (sambil tertawa)”

Siswa 2 : “Sama aja, mending naik gojek sekalian”

Siswa 1 : “Gaklah, macam siapa aja aku ni gak mau bantu teman”

Siswa 2 : “Senangnya, jadi uangnya gojeknya bisa aku tabung kan hehe” (162)

Siswa 1 : “Iya bagus tu.”

Tuturan 162 adalah tuturan ilokusi deklaratif membebaskan. Siswa 2 terlihat sangat senang karena pulang sekolah dengan siswa 1. Dengan demikian

uang yang biasanya digunakan untuk pulang menggunakan ojek online bisa ditabung pada hari tersebut dan bebas dari biaya.

4) Ilokusi Deklaratif Memberikan Nama

Informasi Indeksal 45

Tuturan berikut terjadi di kantin sekolah pada saat 2 orang siswa perempuan sedang membicarakan kucing peliharaan yang baru dibeli.

Siswa 1: “Eh siapa bagus nama kucing aku ni ya? (sambil memperlihatkan foto)”

Siswa 2: “Gimana kalau moli, kau kan mia terus dia moli” (133)

Siswa 1: “Bagus juga tu, oke thanks”

Informasi Indeksal 133 merupakan tuturan ilokusi deklaratif memberikan nama. Siswa 2 memberikan nama untuk kucing siswa 1 dengan menyebut 1 nama yang menurutnya cocok untuk kucing temannya tersebut.

5) Ilokusi Deklaratif Menamai

Informasi Indeksal 13

Situasi terjadi masih di dalam kelas X IPS 1 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru : “Sambil mengerjakan tugasnya perhatikan ibu sebentar ya (sambil menggambar sesuatu) tau kalian ini apa yang ibu gambar? Ini itu namanya janang” (31)

Siswa :

Tuturan 31 merupakan tuturan ilokusi deklaratif menamai. Guru menamai gambar yang dibuatnya di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa apa kegunaan gambar yang dibuat di papan tulis.

6) Ilokusi Deklaratif Mengucilkan

Informasi Indeksal 65

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 5 pada saat jam pelajaran sudah selesai.

Siswa 1 : “Kau sekelompok sama musuh kau!”

Siswa 2 : “Ha? Serious?”

Siswa 1 : “ Iya, untung bukan sekelompok sama aku” (193)

Siswa 2 :

Tuturan 193 merupakan tuturan ilokusi deklaratif mengucilkan. Siswa 1 mengatakan kepada siswa 2 bahwa salah seorang temannya yang tidak disukainya satu kelompok dengan siswa 2. Siswa 1 mengatakan bahwa untung bukan dirinya yang 1 kelompok dengan teman yang dikucilkan/diasingkannya tersebut.

7) Ilokusi Deklaratif Mengangkat

Informasi Indeksal 62

Situasi tuturan berikut masih terjadi pada hari kamis tanggal 08 November 2018 di kelas X IPA 5.

Guru : “Kelas ini siapa ketua kelasnya?”

Siswa : “Ferdie bu”

Guru : “Mana dia, tadi ibu suruh ke kantor ketua kelas malah ari yang datang”

Siswa : “Pemalas dia bu”

Guru : “Ari ajalah jadi ketua kelas (188)”

Tuturan 188 termasuk tuturan ilokusi deklaratif mengangkat. Guru mengatakan bahwa ketua kelas X IPA 5 tidak datang pada saat guru memanggilnya ke kantor, yang datang melainkan temannya. Guru ingin mengangkat siswa lain menjadi ketua kelas karena kerajinannya dibanding ketua kelas tersebut.

8) Ilokusi Deklaratif Menunjukkan

Informasi Indeksal 59

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat jam pelajaran sudah habis.”

Siswa 1 : “Buku aku kok basah gini?” (181)

Siswa 2 :

Tuturan di atas adalah tuturan ilokusi deklaratif menunjukkan. Siswa 1 bertanya sambil menunjukkan bukunya yang basah kepada siswa 2 yaitu teman 1 bangkunya.

9) Ilokusi Deklaratif Menentukan

Informasi Indeksal 25

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 4 pada jam pelajaran ke 3 hari Kamis tanggal 01 November 2018 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru : “Nanti kita buat cerita pendek secara berkelompok”

Siswa : “Bu, kelompoknya yang kemarin aja bu!”

Guru : “Nanti disusun kembali kelompoknya, kita cabut undian menentukan kelompoknya” (65)

Siswa :

Pada tuturan nomor 65 termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif menentukan. Untuk menentukan kelompok belajar, guru sengaja mencabut undian supaya adil pada saat pembagian kelompok belajar tersebut.

10) Ilokusi Deklaratif Memberikan Hukuman

Informasi Indeksal 53

Situasi tuturan berikut terjadi pada hari Rabu tanggal 07 November 2018 saat jam pelajaran ke 3 berlangsung di kelas X IPA 3.

Guru : “Minggu depan kita pembagian kelompok, 1 kelompok 4 orang. Yang belum ada kelompoknya minggu depan, siap-siap dapat kejutan dari ibu”

Siswa : “Enak kali bu, mending saya gak punya kelompok biar dapat kejutan”

Guru : “Kejutannya berupa hukuman. Boleh kalau kamu mau!” (59)

Siswa :

Tuturan 59 adalah tuturan ilokusi deklaratif memberikan hukuman. Guru mengatakan kepada siswa bahwa akan memberikan kejutan apabila siswa belum ada yang mempunyai kelompok, kejutan tersebut berupa hukuman.

Pengklasifikasian tindak tutur ilokusi deklaratif antara lain:

- 1)Menyerahkan Diri,
- 2)Memecat,
- 3)Membebaskan,
- 4)Memberikan Nama,
- 5)Menamai,
- 6)Mengucilkan,
- 7)Mengangkat,
- 8)Menunjukkan,
- 9)Menentukan, dan
- 10)Memberikan Hukuman. Berdasarkan pengklasifikasian data tindak tutur ilokusi deklaratif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	Nomor Data	Klasifikasi Deklaratif									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	13	31					√					
2.	20	50					√					
3.	22	53								√		
4.	24	62								√		
5.	25	65									√	
6.	27	69	√									
7.	34	92	√									
8.	35	95									√	
9.	41	121					√					
10.	43	124	√									
11.	45	133				√						
12.	50	150		√								

13.	51	155	√									
14.	52	160								√		
15.	52	162			√							
16.	53	166									√	
17.	58	179					√					
18.	59	181								√		
19.	61	188							√			
20.	62	191					√					
21.	63	193						√				
Jumlah		21	4	1	1	1	5	1	1	3	3	1

Keterangan Klasifikasi Ilokusi Deklaratif

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1) Menyerahkan Diri | 6) Mengucilkan |
| 2) Memecat | 7) Mengangkat |
| 3) Membebaskan | 8) Menunjukkan |
| 4) Memberikan Nama | 9) Menentukan |
| 5) Menamai | 10) Memberikan Hukuman |

Tabel 6 Rekapitulasi Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif dan Deklaratif dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	No. Informasi Indeksal	No. Data	Klasifikasi Ilokusi				
			1	2	3	4	5
1.	1	1		√			
2.	1	2	√				
3.	1	3		√			
4.	2	4	√				
5.	3	5		√			
6.	4	6		√			
7.	4	7	√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

8.	5	8	√				
9.	5	9	√				
10.	6	10		√			
11.	6	11		√			
12.	6	12		√			
13.	6	13		√			
14.	7	14	√				
15.	8	15		√			
16.	8	16		√			
17.	8	17		√			
18.	9	18	√				
19.	9	19	√				
20.	10	20	√				
21.	10	21	√				
22.	10	22	√				
23.	11	23		√			
24.	11	24	√				
25.	11	25		√			
26.	12	26		√			
27.	12	27	√				
28.	12	28		√			
29.	12	29			√		
30.	13	30		√			
31.	13	31					√
32.	13	32	√				
33.	13	33	√				
34.	14	34		√			
35.	14	35	√				
36.	15	36		√			
37.	15	37	√				
38.	15	38	√				
39.	16	39	√				
40.	16	40			√		
41.	16	41	√				
42.	17	42	√				
43.	17	43			√		
44.	17	44	√				
45.	18	45			√		
46.	18	46		√			

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

47.	18	47	√				
48.	18	48		√			
49.	19	49	√				
50.	20	50					√
51.	21	51	√				
52.	21	52	√				
53.	22	53					√
54.	23	54		√			
55.	23	55	√				
56.	23	56	√	√			
57.	23	57	√				
58.	24	58	√				
59.	24	59	√				
60.	24	60	√				
61.	24	61	√				
62.	24	62					√
63.	25	63		√			
64.	25	64			√		
65.	25	65					√
66.	25	66	√				
67.	25	67		√			
68.	26	68		√			
69.	27	69					√
70.	27	70	√				
71.	27	71		√			
72.	28	72		√			
73.	28	73	√				
74.	28	74		√			
75.	29	75	√				
76.	29	76	√				
77.	29	77	√				
78.	29	78			√		
79.	30	79		√			
80.	30	80				√	
81.	30	81				√	
82.	31	82		√			
83.	31	83		√			
84.	31	84			√		
85.	31	85	√				

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

86.	31	86	√				
87.	32	87	√				
88.	32	88	√				
89.	32	89	√				
90.	33	90			√		
91.	33	91	√				
92.	34	92					√
93.	34	93		√			
94.	34	94			√		
95.	35	95					√
96.	36	96	√				
97.	36	97	√				
98.	36	98	√				
99.	36	99	√				
100.	37	100			√		
101.	37	101	√				
102.	37	102	√				
103.	37	103		√			
104.	38	104		√			
105.	38	105		√			
106.	38	106		√			
107.	38	107	√				
108.	38	108				√	
109.	39	109		√			
110.	39	110	√				
111.	39	111	√				
112.	39	112	√				
113.	39	113	√				
114.	39	114	√				
115.	39	115		√			
116.	39	116				√	
117.	39	117				√	
118.	40	118		√			
119.	40	119	√				
120.	41	120	√				
121.	41	121					√
122.	42	122				√	
123.	43	123		√			
124.	43	124					√

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

125.	43	125		√			
126.	43	126			√		
127.	43	127				√	
128.	44	128	√				
129.	44	129	√				
130.	44	130				√	
131.	45	131	√				
132.	45	132		√			
133.	45	133					√
134.	45	134				√	
135.	46	135	√				
136.	46	136	√				
137.	46	137		√			
138.	46	138			√		
139.	47	139	√				
140.	47	140		√			
141.	47	141	√				
142.	47	142		√			
143.	48	143	√				
144.	49	144	√				
145.	49	145	√				
146.	49	146		√			
147.	49	147			√		
148.	50	148		√			
149.	50	149	√				
150.	50	150					√
151.	50	151	√				
152.	50	152				√	
153.	51	153	√				
154.	51	154	√				
155.	51	155					√
156.	51	156		√			
157.	51	157			√		
158.	52	158			√		
159.	52	159	√				
160.	52	160					√
161.	52	161	√				
162.	52	162					√
163.	53	163	√				

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

164.	53	164	√				
165.	53	165			√		
166.	53	166					√
167.	53	167		√			
168.	54	168	√				
169.	54	169	√				
170.	54	170				√	
171.	55	171	√				
172.	55	172		√			
173.	55	173		√			
174.	56	174			√		
175.	56	175			√		
176.	56	176		√			
177.	57	177	√				
178.	57	178	√				
179.	58	179					√
180.	58	180	√				
181.	59	181					√
182.	59	182		√			
183.	59	183				√	
184.	60	184		√			
185.	60	185		√			
186.	60	186	√				
187.	61	187				√	
188.	61	188					√
189.	61	189	√				
190.	62	190		√			
191.	62	191					√
192.	63	192	√				
193.	63	193					√
194.	63	194	√				
195.	64	195	√				
196.	64	196		√			
197.	64	197			√		
198.	64	198		√			
199.	65	199	√				
200.	65	200	√				
201.	65	201	√				
202.	66	202	√				

203.	66	203	√				
204.	66	204		√			
205.	67	205	√				
206.	68	206		√			
207.	69	207	√				
208.	69	208			√		
209.	70	209	√				
210.	70	210	√				
211.	70	211			√		
212.	70	212			√		
213.	70	213		√			
214.	70	214			√		
215.	71	215		√			
216.	71	216	√				
217.	71	217			√		
218.	72	218	√				
219.	72	219	√				
220.	72	220	√				
221.	72	221				√	
222.	72	222	√				
223.	72	223		√			
224.	72	224	√				

Keterangan Tindak Tutur Ilokusi

- 1) Asertif
- 2) Direktif
- 3) Komisif
- 4) Ekspresif
- 5) Deklaratif

4.3.2 Analisis Maksim-maksim Prinsip Kesantunan yang Terdapat Dalam Setiap Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa Di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru

Setiap tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, mengandung prinsip kesantunan yang berupa maksim-maksim. Terdapat 6 maksim pada prinsip kesantunan yaitu: (1) Maksim kebijaksanaan, (2) Maksim kedermawanan, (3) Maksim penghargaan, (4) Maksim kesederhanaan, (5) Maksim permufakatan, dan (6) Maksim kesimpatian. Berikut penulis menganalisis maksim-maksim prinsip kesantunan pada tindak tutur ilokusi.

4.3.2.1 Maksim Kebijaksanaan pada Klasifikasi Ilokusi

1) Maksim Kebijaksanaan pada Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Maksim ini dapat diungkapkan melalui tindak tutur ilokusi asertif.

Informasi Indeksal 15

Situasi terjadi pada tanggal 31 Oktober 2018 di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran berlangsung.

Guru : “Kerjakan tugasnya masing-masing, jangan ada yang mencontek punya temannya.”

Siswa : “Susah bu tugasnya, kalau tidak siap hari ini gimana bu? lanjut minggu

depan aja ya bu”

Guru : “Siap tidak siap dikumpulkan, tidak ada tawar menawar!” (38)

Siswa :

Informasi indeksal 15 pada tuturan 38 adalah tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Tuturan tersebut mengandung maksim kebijaksanaan (analisis halaman 82). Tuturan tersebut dikatakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, karena pada tuturan guru “*Siap tidak siap dikumpulkan, tidak ada tawar menawar!*” menyatakan bahwa tugas yang telah diberikan oleh guru walaupun tidak siap siswa tetap harus mengumpulkannya.

Tuturan 38 tersebut termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan, dikarenakan guru sangat bijaksana terhadap siswanya. Hal ini dilakukan oleh guru semata-mata agar siswanya menjadi tidak malas dan tidak santai-santai saja mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di kelas.

2) Maksim Kebijaksanaan pada Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Informasi Indeksal 4

Situasi terjadi pada saat istirahat berlangsung. Siswa-siswa puteri sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membaca Al-Quran dengan kakak mentoring di bawah pohon rindang sekolah SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Siswa 1 : “Hei, duduklah kalian, orang baca quran!” (6)

Siswa 2 :

Tuturan nomor 6 merupakan tuturan ilokusi asertif menyarankan. Tuturan tersebut mengandung maksim kebijaksanaan (analisis halaman 92). Dikatakan tindak tutur asertif menyarankan, karena pada tuturan siswa 1 “*Hei, duduklah kalian, orang baca quran!*” menyarankan agar teman-temannya yang lain bisa diam pada saat salah seorang temannya membaca Al-qur’an.

Tuturan nomor 6 dari siswa 1 masuk ke dalam kategori maksim kebijaksanaan karena siswa 1 sangat berani menyarankan agar teman-temannya untuk diam dan mendengarkan lantunan ayat suci. Siswa 1 sangat bijaksana agar teman-temannya yang lain tidak ribut pada saat ayat suci Al-qur’an dilantunkan. Dari tuturan tersebut, siswa 1 mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur yaitu temannya yang sedang mengaji.

3) Maksim Kebijaksanaan pada Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Maksim kebijaksanaan selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Maksim ini dapat dilihat pada tindak tutur ilokusi komisif.

Informasi Indeksal 29

Situasi masih terjadi di kelas X IPA 3 pada tanggal 02 November 2018 hari jumat, saat guru menjelaskan materi.

Guru :

Siswa : “Saya gak mau kuliah bu, saya mau kerja saja”

Guru : “Terserah kamu, mau langsung kerja saja boleh, mau kuliah lebih bagus.

Pokoknya ibu berharap anak-anak ibu sukses” (78)

Tuturan nomor 78 termasuk tindak tutur ilokusi komisif memanjatkan (doa) (analisis halaman 103) . Tuturan tersebut mengandung maksim kebijaksanaan yang terdapat pada tuturan guru *“Terserah kamu, mau langsung kerja saja boleh, mau kuliah lebih bagus.*

Pokoknya ibu berharap anak-anak ibu sukses”.

Pada tuturan tersebut guru mendoakan agar apa pun yang dipiling siswanya saat lulus sekolah nanti, guru tetap mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya agar mereka semua sukses di luar sana. Guru mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

4) Maksim Kebijaksanaan pada Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Maksim kebijaksanaan ini dapat dilihat pada tindak tutur ilokusi ekspresif.

Informasi Indeksal 59

Tuturan dialog berikut masih terjadi di kelas X IPS 1 pada saat jam pelajaran sudah habis.”

Siswa 1 : “Buku aku kok basah gini?”

Siswa 2 : “Kena air minum aku tadi, maaf tik”

Siswa 1 : “Kebiasaan kau ni, ya gak apa-apa” (183)

Informasi indeksal 59 pada tuturan 183, merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif memaafkan Hal tersebut terbukti dari tuturan siswa 1 yang memaafkan temannya *“Kebiasaan kau ni, ya gak apa-apa”.*

Analisis maksim kebijaksanaan, pada tuturan 183 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif memaafkan. Siswa 1 yang mengetahui bukunya basah karena terkena air oleh temannya, hanya mengatakan bahwa temannya kebiasaan karena air minum temannya tersebut mengenai bukunya. Namun, siswa 1 tidak marah terhadap temannya tersebut, melainkan memaafkan ketidaksengajaan temanya tersebut. Dalam hal ini, siswa 1 mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

5) Maksim Kebijaksanaan pada Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Maksim kebijaksanaan ini dapat dilihat pada tindak tutur ilokusi deklaratif.

Informasi Indeksal 51

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 saat jam pelajaran berlangsung.

Guru : “Azli, buku cetak tadi belum kamu ambil dari kelas sebelah?”

Siswa 1: “Sudah bu, saya letak di kantor”

Guru : “Kok di kantor, kan ibu suruh bawa ke sini”

Siswa 2: “Oh saya kira letak ke kantor bu, saya yang suruh azli letak di kantor bu”

(155)

Pada tuturan 155 merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif menyerahkan diri (analisis halaman 112) yang mengandung maksim kebijaksanaan. Pada tuturan “*Oh saya kira letak ke kantor bu, saya yang suruh azli letak di kantor bu*” terlihat seorang siswa yang bertanggung jawab atas kesalahannya.

Analisis maksim kebijaksanaan, pada tuturan 155 siswa 2 menjawab pertanyaan guru yang menanyakan dimana meletakkan buku cetak. Awalnya guru bertanya kepada siswa 1 dimanakah buku cetak yang disuruh bawa ke kelas tersebut dari kelas sebelumnya. Siswa 1 mengatakan bahwa buku tersebut sudah dibawanya ke kantor, padahal guru menyuruh buku tersebut dibawa ke kelas tersebut. Mendengar temannya menjawab pertanyaan guru dan takut temannya dimarahi, siswa 2 datang dan berkata bahwa ia lah yang menyuruh temannya meletakkan buku di kantor karena ia tidak tahu bahwa buku tersebut disuruh bawa ke kelasnya dari kelas sebelumnya oleh guru. Hal yang dilakukan oleh siswa 2 mengandung maksim kebijaksanaan terhadap temannya yang menurutnya tidak bersalah sedikit pun.

Tabel 7 Maksim Kebijaksanaan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Ilokusi					Kesesuaian Maksim Kebijaksanaan	
			1	2	3	4	5	Sesuai	Bertentangan
1.	4	6		5				√	
2.	4	7	3					√	
3.	8	16		2				√	
4.	15	38	1					√	
5.	16	41	1					√	
6.	23	56		6				√	

7.	25	67		7				√	
8.	29	78			3			√	
9.	31	83		6				√	
10.	34	93	2					√	
11.	38	106		1					√
12.	38	107	1						√
13.	49	146		2				√	
14.	51	155				1		√	
15.	57	177	3					√	
16.	59	183				3		√	
17.	65	200	3					√	
18.	66	204		2				√	
19.	68	206		7				√	
20.	70	212			1			√	

4.3.2.2 Maksim Kedermawanan pada Klasifikasi Ilokusi

1) Maksim Kedermawanan pada Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Informasi Indeksal 52

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran telah berakhir.

Siswa 1: “Pulang sekolah ni kau ikut aku aja, gak usah pakai gojek”

Siswa 2: “Gak apa-apa aku ikut kau?”

Siswa 1 : “Gak gitu, kau bayar juga ke aku. Gak gratis (sambil tertawa)”

Siswa 2 : “Sama aja, mending naik gojek sekalian”

Siswa 1 : “Gaklah, macam siapa aja aku ni gak mau bantu teman” (161)

Siswa 2 :

Tuturan 161 merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Pada tuturan tersebut mengandung maksim kedermawanan yang dituturkan oleh siswa 1 pada kalimat “*Gaklah, macam siapa aja aku ni gak mau bantu teman*”.

Analisis maksim kebijaksanaan, pada tuturan 161 tersebut mengandung maksim kedermawanan yang dituturkan oleh siswa 1. Siswa 1 yang melihat temannya selalu pulang sekolah naik ojek online, akhirnya menawarkan temannya untuk pulang sekolah bersama. Walaupun awalnya siswa 1 mengatakan agar temannya tetap membayar ongkos pulang, namun itu hanyalah bercanda. Siswa 1 mengatakan bahwa dia bukanlah teman yang tidak mau membantu teman yang lain.

1) Maksim Kedermawanan pada Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Informasi Indeksal 37

Tuturan berikut terjadi antarsiswa di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajar pertama sudah berakhir.

Siswa 1 : “Ke kantin yok, lapar kali aku”

Siswa 2 : “Aku diantar bekal. Kau tumben gak bawa bekal?”

Siswa 1 : “Aku telat bangun tadi jadi buru-buru ke sekolah”

Siswa 2 : “Malas aku ke kantin tu, makan bekal aku ajalah ya. Banyak tu isinya”

(103)

Tuturan 103 merupakan tuturan ilokusi direktif menganjurkan (analisis halaman 97) yang mengandung maksim kedermawanan. Siswa 1 menawarkan siswa 2 untuk pergi makan, namun siswa 2 menolak dan berkata bahwa ia membawa bekal.

Penjelasan analisis maksim kedermawanan, pada tuturan 103 informasi indeksal 37 tersebut mengandung maksim kedermawanan ilokusi asertif. Hal ini terbukti dari tuturan siswa 2 “*Malas aku ke kantin tu, makan bekal aku ajalah ya. Banyak tu isinya*”. Siswa 2 yang menolak diajak ke kantin oleh siswa 1 berkata untuk siswa 1 memakan bekal yang dibawanya saja, karena bekal tersebut lumayan banyak. Apa yang diucapkan oleh siswa 2 sangat bijaksana dalam hal pertemanan. Ia menolak diajak makan ke kantin karena membawa bekal, dan menganjurkan agar temannya tersebut memakan bekalnya saja.

2) Maksim Kedermawanan pada Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Informasi Indeksal 52

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran telah berakhir.

Siswa 1: “Pulang sekolah ni kau ikut aku aja, gak usah pakai gojek” (158)

Siswa 2: “Gak apa-apa aku ikut kau”

Siswa 1:

Tuturan 158 pada informasi indeksal 52, merupakan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan (analisis halaman 113). Tindak tutur ilokusi komisif tersebut mengandung maksim kedermawanan.

Analisis maksim kedermawanan pada tuturan tersebut, Terbukti pada tuturan siswa 1 “Pulang sekolah ni kau ikut aku aja, gak usah pakai gojek”. Siswa 1 menawarkan siswa 2 untuk pulang sekolah bersamanya saja tanpa harus naik ojek online. Hal ini dilakukan oleh siswa 1 agar temannya tidak harus mengeluarkan uang untuk pulang sekolah pada hari itu. siswa 1 mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur dengan temannya tersebut.

3) Maksim Kedermawanan pada Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Informasi Indeksal 52

Situasi tuturan masih terjadi di kelas X IPS 2 pada saat jam pelajaran telah berakhir.

Siswa 1: “Pulang sekolah ni kau ikut aku aja, gak usah pakai gojek”

Siswa 2: “Gak apa-apa aku ikut kau”

Siswa 1 : “Gak gitu, kau bayar juga ke aku. Gak (sambil tertawa)”

Siswa 2 : “Sama aja, mending naik gojek sekalian”

Siswa 1 : “Gaklah, macam siapa aja aku ni gak mau bantu teman”

Siswa 2 : “Senangnya, jadi uangnya gojeknya bisa aku tabung kan hehe” (162)

Siswa 1 : “Iya bagus tu.”

Pada tuturan 162 merupakan tuturan ilokusi deklaratif membesakan. Tuturan tersebut mengandung maksim kedermawanan. Hal ini terbukti dari tuturan siswa 1.

Analisis maksim kedermawanan pada tuturan tersebut, pada tuturan 162 yang dituturkan oleh siswa 1 berisi tuturan ilokusi deklaratif membebaskan (analisis halaman 113) yang mengandung maksim kedermawanan. Siswa 1 menawarkan temannya siswa 2 untuk pulang sekolah bersamanya tanpa harus pulang sekolah seperti biasanya menggunakan *ojek online*. Siswa 1 sangat dermawan terhadap temannya, karena berkat siswa 1 mengajak siswa 2 pulang sekolah bersama maka uang yang biasa digunakan siswa 2 untuk naik *ojek online* bisa ditabung oleh siswa 2. Dalam hal ini, siswa 1 dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Tabel 8 Maksim Kedermawanan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Ilokusi					Kesesuaian Maksim Kedermawanan	
			1	2	3	4	5	Sesuai	Bertentangan
1.	37	103		6				√	
2.	43	124					1	√	

3.	52	158			2			√	
4.	52	161	1					√	
5.	52	162					3		√

4.3.2.3 Maksim Penghargaan pada Klasifikasi Ilokusi

1) Maksim Penghargaan pada Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Maksim penghargaan dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Maksim ini dapat diungkapkan melalui tindak tutur ilokusi direktif sebagai berikut.

Informasi Indeksal 34

Tuturan terjadi di kelas X IPS 2 hari senin 05 November 2018 pada saat jam pelajaran pertama dimulai.

Guru : “Siapa lagi yang mau maju?”

Siswa : “Saya mau maju bu, tapi belum hafal”

Guru : “Jangan dihafal, dipahami saja hikayatnya. Nilai yang mau maju sendiri sama yang dipanggil itu beda ya, lebih tinggi nilai yang maju tanpa dipanggil” (93)

tuturan nomor 93 merupakan tuturan ilokusi direktif menyarankan (analisis halaman 85). Pada tuturan tersebut mengandung maksim penghargaan, terbukti pada tuturan guru *“Jangan dihafal, dipahami saja hikayatnya. Nilai yang mau maju sendiri sama yang dipanggil itu beda ya, lebih tinggi nilai yang maju tanpa dipanggil”*

Analisis maksim penghargaan, pada tuturan tersebut guru mengatakan kepada siswa apabila siswa tersebut maju kedepan sendiri berbeda dari siswa yang maju dipanggil oleh guru pada saat menjelaskan kembali sebuah hikayat atau cerita di depan kelas. Bagi siswa yang maju sendiri tanpa dipanggil maka akan guru beri nilai lebih unggul dari siswa yang maju dipanggil oleh guru. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa-siswa tersebut termotivasi mendapatkan nilai yang bagus dan selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain yaitu siswa. Selain itu, guru menghargai siswa yang ingin mendapatkan nilai lebih unggul pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1) Maksim Penghargaan pada Tindak Tutur Ilokusi Komusif

Informasi Indeksal 33

Tuturan berikut terjadi setelah upacara bendera berlangsung, pada hari senin tanggal 05 November 2018. Percakapan terjadi antara siswa dan guru.

Siswa : “Bu, ada guru baru ya bu?”

Guru : “ iya, guru kesenian”

Siswa : “cantik ya bu, ngajar kelas berapa ya bu? Mudahan kelas kami ya bu biar

bisa diajak kenalan.” (90)

Guru : “Kamu ni ya, guru pun mau kamu ajak kenalan”

Siswa :

Tuturan 90 adalah tindak tutur ilokusi komisif memanjatkan (doa) (analisis halaman 103) yang mengandung maksim penghargaan. Terbukti dari tuturan siswa “*Cantik ya bu, ngajar kelas berapa ya bu? Mudahah kelas kami ya bu biar bisa diajak kenalan.*” Dikatakan tuturan ilokusi komisif memanjatkan (doa), karena siswa tersebut berharap agar guru baru tersebut mengajar di kelasnya.

Analisis maksim penghargaan pada tindak tutur ilokusi komisif tersebut, yaitu pada saat seorang siswa bertanya kepada gurunya mengenai guru baru yang mulai masuk di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru. Siswa tersebut mengatakan bahwa guru baru yang dilihatnya tersebut cantik, dan siswa tersebut berdoa supaya guru yang dikaguminya tersebut mengajardi kelasnya. Tuturan siswa termasuk termasuk tuturan yang mengandung maksim penghargaan, karena siswa berharap guru tersebut dapat mengajar di kelasnya walaupun ia belum tau bagaimana sikap ataupun sifat guru baru tersebut.

2) Maksim Penghargaan pada Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Informasi Indeksal 72

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 4 pada hari jumat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa.

Siswa : “Bu, 10 aja bu. Banyak kali 20 bu, susah-susah bu majasnya”

Guru : “Tidak bisa, cara mudah menghafalnya kalian baca 5 dulu. Setelah hafal 5 kalian lanjutkan 5 lagi. 1 jam pelajaran ini bisa kalian hafal, ikuti cara menghafal reihan tu, masa kalian kalah sama rehan. Badannya kecil tapi kalau disuruh menghafal dia juaranya”

Siswa : “Reihan selamat ya dipuji ibu terus” (221)

Guru : “Karena dia selalu berusaha, tidak mudah menyerah seperti kalian”

Tuturan 221 merupakan tuturan ekspresif mengucapkan selamat (analisis halaman 106). Seorang siswa mengucapkan selamat kepada salah seorang temannya yang selalu dipuji oleh guru karena selalu menjadi contoh yang positif di dalam kelas.

Analisis maksim penghargaan, pada tuturan tersebut seorang siswa mengucapkan selamat kepada temannya yaitu dengan berkata “*Reihan selamat ya dipuji ibu terus*”. Tuturan siswa tersebut mengandung maksim penghargaan, karena siswa tersebut mengucapkan selamat kepada temannya karena selalu menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya yang lain di dalam kelas. Siswa tersebut berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain yaitu temannya.

2) Maksim Penghargaan pada Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tabel 9 Maksim Penghargaan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Ilokusi					Kesesuaian Maksim Penghargaan	
			1	2	3	4	5	Sesuai	Bertentangan
1.	33	90			3				√

2.	61	189	5						√
3.	72	221				2		√	

4.3.2.4. Maksim Kesederhanaan pada Klasifikasi Ilokusi

Maksim kesederhanaan diharapkan bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Berikut maksim kesederhanaan pada tindak tutur ilokusi.

1) Maksim Kesederhanaan pada Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Informasi Indeksal 54

Tuturan berikut masih terjadi di kelas X IPA 3 pada saat guru memerintahkan siswa mengerjakan latihan.

Siswa 1 : “Wihh, rajin kali kau ngerjain tugas hari ni”

Siswa 2 : “Iya, aku mau berubah. Kita tu sebagai generasi bangsa harus rajin untuk membangun negeri dimasa depan”

Siswa 1 : “Wiihhh, salut aku sama kau, itu yang ditunggu-tunggu” (170)

Tuturan 170 mengandung maksim kebijaksanaan pada tindak tutur ilokusi membanggakan (analisis halaman 109). Tindak tutur asertif membanggakan terdapat pada kalimat siswa 1 “*Wiihhh, salut aku sama kau, itu yang ditunggu-tunggu*” (analisis halaman 85). Siswa 1 membanggakan apa yang disampaikan oleh temannya dan mengatakan bahwa dia salut/bangga dengan ucapan temannya tersebut.

Penjelasan analisis maksim kebijaksanaan, tuturan nomor 170 dapat dikatakan masuk ke dalam kategori maksim kebijaksanaan karena siswa 1 bijaksana ketika menjawab tuturan dari temannya dan siswa 1 mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri, lebih menguntungkan keuntungan temannya dengan mengatakan bahwa dia salut ataupun bangga dengan ucapan temannya yang ingin berubah kearah yang lebih baik tersebut.

Tabel 10 Maksim Kesederhanaan dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Ilokusi					Kesesuaian Maksim Kesederhanaan	
			1	2	3	4	5	Sesuai	Bertentangan
1.	54	170						√	

4.3.2.5 Maksim Permufakatan pada Klasifikasi Ilokusi

Maksim Kemufakatan dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur dengan cara megurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

1) Maksim Permufakatan pada Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Informasi Indeksal 9

Situasi tuturan berikut terjadi pada tanggal 29 Oktober 2018, ketika jam pulang sekolah. Tuturan berlangsung antara siswa dan temannya.

Siswa 1 : “Eh jangan ada yang pulang dulu ya, kita ada rapat sore ni. Kasih tau anggota yang lain di grup.”

Siswa 2 : “Rapat apa juga lagi? Bukannya udah selesai. Rapat-rapat taruih mah.”

Siswa 1 : “Awak ni apalah nyo, ngikut-ngikut ajalah.” (19)

Informasi indeksal 9 pada tuturan nomor 19, merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan (analisis halaman 81). Pada tuturan tersebut siswa 1 mengatakan kepada temannya untuk tidak pulang terlebih dahulu dikarenakan ada rapat.

Analisis maksim permufakatan pada pada tuturan ilokusi asertif tersebut dapat dibuktikan pada tuturan siswa 1 “*Awak ni apalah nyo, ngikut-ngikut ajalah.*” (19). Siswa 1 menyatakan bahwa mereka sebagai siswa hanya bisa mengikuti arahan dari sekolah. Tuturan tersebut mengandung maksim kemufakatan. Siswa 1 berusaha saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur

dengan cara mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

1) Maksim Permufakatan pada Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Informasi Indeksal 70

Tuturan berikut terjadi di kelas X IPA 3 pada saat jam pelajaran sudah habis dan masuk jam istirahat.

Siswa 1 : “Tio pinjam komik kau tadi, aku mau baca di rumah”

Siswa 2 : “Mau kau bawa pulang? Jadi hak milik pulak nanti ni”

Siswa 1 : “Pelit, hari senin aku bawa. Kalau besok belum selesai lagi bacanya, masih banyak”

Siswa 2 : “Entah iya entah gak senin kau bawa”

Siswa 1 : “Iya janji hari senin aku bawa, kalau ndak ingatin aku hari minggu tu. Janji aku ha”

Siswa 2 : “Nah, awas gak bawa senin” (213)

Tuturan 213 merupakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah (analisis halaman 94).

Awalnya siswa 1 yang ingin meminjam komik kepada siswa 2 awalnya tidak diperbolehkan.

Siswa 2 takut apabila siswa 1 meminjam komiknya dengan membawa pulang maka komik

tersebut tidak akan dikembalikan oleh siswa 2. Mendengar janji dari siswa 1, akhirnya siswa

2 bersedia meminjamkan komiknya tersebut. “*Nah, awas gak bawa senin*”. Siswa 1 berusaha

saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur dengan cara mengurangi

ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

Tabel 11 Maksim Permufakatan dalam Tindak Tuter Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Ilokusi					Kesesuaian Maksim Permufakatan	
			1	2	3	4	5	Sesuai	Bertentangan
1.	9	19	1					√	
2.	70	213		2				√	

4.3.2.6 Maksim Kesimpatian pada Klasifikasi Ilokusi

Maksim kesimpatian dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan santun.

1) Maksim Kesimpatian pada Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif

Informasi Indeksal 39

Situasi masih terjadi di ruang piket guru saat jam istirahat berlangsung pada hari senin tanggal 05 November 2018.

Guru : “Risa, sini dulu sebentar”

Siswa : “Iya bu?”

Guru : “Kamu semalam kemana? Kok gak masuk sekolah?”

Siswa : “Saya sakit perut bu”

Guru : “Kenapa tidak titip surat. Entah iya entah tidak kamu sakit, ibu buat tanpa keterangan kamu”

Siswa : “Iya bu, saya sakit bu”

Guru : “orang tua kamu juga gak ada nelpon ibu, lain kali ada kabar kalau kamu sakit tu ya, kamu udah banyak ini tanpa keterangan”

Siswa : “Iya bu, maaf ya bu”

Tuturan 116 merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif mengampuni (analisis halaman 107) yang mengandung maksim kesimpatian. Seorang siswa yang tidak masuk sekolah pada hari sebelumnya, ditanya oleh guru karena siswa tersebut tidak mengirim surat ke sekolah dan orang tuanya pun tidak memberitahu guru mengapa anaknya tidak masuk sekolah. Siswa tersebut hanya menjawab guru dengan kata maaf. Karena kasihan akhirnya guru tersebut hanya memberi peringatan kepada siswa untuk tidak mengulangi.

Analisis maksim kesimpatian pada tuturan 116 tersebut dapat dibuktikan pada tuturan guru “*Yasudah, besok-besok kirim surat. Kalau gak ibu buat tanpa keterangan kamu*”. Guru dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain yaitu siswanya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan santun.

Tabel 12 Maksim Kesimpatian dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Ilokusi					Kesesuaian Maksim Kesimpatian	
			1	2	3	4	5	Sesuai	Bertentangan
1.	39	116				4		√	

Tabel 13 Rekapitulasi Maksim-Maksim dalam Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

No.	Informasi Indeksal	No. Data	Jenis Maksim						Kesesuaian Maksim	
			1	2	3	4	5	6	Sesuai	Bertentangan
1.	4	6	√						√	
2.	4	7	√						√	
3.	8	16	√						√	
4.	9	19					√		√	
5.	15	38	√						√	
6.	16	41	√						√	
7.	23	56	√						√	
8.	25	67	√						√	
9.	29	78	√						√	
10.	31	83	√						√	

11.	33	90			√					√
12.	34	93	√						√	
13.	37	103		√					√	
14.	38	106	√							√
15.	38	107	√							√
16.	39	116						√	√	
17.	43	124		√					√	
18.	49	146	√						√	
19.	51	155	√						√	
20.	52	158		√					√	
21.	52	161		√					√	
22.	52	162		√						√
23.	54	170				√			√	
24.	57	177	√						√	
25.	59	183	√						√	
26.	61	189			√					√
27.	65	200	√						√	
28.	66	204	√						√	
29.	68	206	√						√	
30.	70	212	√						√	
31.	70	213					√		√	

32.	72	221			√				√	
-----	----	-----	--	--	---	--	--	--	---	--

4.4 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu penafsiran terhadap analisis data. Penelitian ini menyajikan interpretasi data terhadap keseluruhan tindak tutur ilokusi dalam tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil interpretasi data pada kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, apabila dihubungkan dengan prinsip kesantunan yang berupa maksim-maksim tidak semua tindak tutur ilokusi terdapat disetiap maksim-maksim prinsip kesantunan. Hal ini dapat dibuktikan dari tindak tutur ilokusi asertif yang berjumlah 103 tuturan, hanya ada 20 tindak tutur ilokusi asertif yang sesuai dengan maksim kebijaksanaan. Hal ini terjadi karena tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Berbeda dengan tindak tutur ilokusi, prinsip kesantunan yang berupa maksim-maksim adalah suatu pernyataan ringkas yang mengandung maksud ajaran atau maksud tertentu.

4.5 Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari deskripsi dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini penulis menafsirkan interpretasi hasil analisis data kesantunan tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru yang mengandung klasifikasi tindak tutur ilokusi dan maksim-maksim prinsip kesantunan.

4.5.1 Jenis Tindak Tuter Ilokusi dalam Tuturan Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru

Tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru yang termasuk dalam tuturan ilokusi secara keseluruhan berjumlah 224 tuturan. Hasil dari 224 tuturan tindak tutur ilokusi, penulis menemukan 7 jenis tindak tutur ilokusi asertif. 7 jenis tindak tutur asertif tersebut yaitu, asertif menyatakan, memberitahukan, menyarankan, melaporkan, membangggakan, mengeluh dan menuntut.

Penulis menemukan 224 data yang mengandung tindak tutur ilokusi yang terdiri dari 7 jenis tindak tutur ilokusi direktif yaitu: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan. Dari tuturan yang ditemukan oleh penulis, dapat diinterpretasikan bahwa dalam tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru terdapat semua jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terbagi menjadi 7 jenis tindak tutur.

Keseluruhan data yang berjumlah 224 tindak tutur ilokusi, penulis menemukan tindak tutur ilokusi komisif yang terbagi menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur ilokusi memberikan sumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa). Dari tindak tutur ilokusi komisif, tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 pekanbaru terdapat ketiga jenis tindak tutur ilokusi komisif pada saat guru dan siswa bertutur.

Berdasarkan 224 tuturan ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, penulis menemukan tindak tutur ilokusi ekspresif yang

terdiri dari 6 jenis tindak tutur. Keenam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif tersebut yaitu tuturan ilokusi mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, dan memuji. Penulis menemukan keenam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada setiap guru dan siswa bertutur di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Penulis menemukan 224 data yang mengandung tindak tutur ilokusi deklaratif yang terbagi menjadi 10 jenis tindak tutur. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi deklaratif yaitu, tindak tutur ilokusi deklaratif menyerahkan diri, memecat, membebaskan, memberi nama, menamai, mengucilkan, megangkat, menunjukkan, menentukan, dan memberi hukuman. Semua jenis tindak tutur ilokusi deklaratif berhasil penulis temukan di setiap tuturan guru dan siswa yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Hasil dari data berjumlah 224 yang penulis analisis tentang tindak tutur ilokusi, paling banyak penulis jumpai adalah tindak tutur ilokusi asertif yaitu sebanyak 103 tuturan. tindak tutur ilokusi asertif yang paling sedikit ditemui adalah tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu sebanyak 14 tuturan. Hal ini terjadi karena di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru lebih banyak mengandung tindak tutur ilokusi asertif, seperti saat proses belajar mengajar berlangsung guru lebih suka menerangkan materi ajar kepada siswa agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran tersebut. Pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran, di situlah banyak sekali mengandung tuturan ilokusi asertif.

4.5.2 Maksim-maksim yang Terdapat dalam Setiap Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Berdasarkan 72 informasi indeksal tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, penulis menemukan 20 tuturan yang termasuk maksim kebijaksanaan dalam klasifikasi ilokusi. 20 tuturan tersebut terdiri dari maksim kebijaksanaan

asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penulis menemukan kelima maksim kebijaksanaan dalam klasifikasi ilokusi tersebut. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Hasil dari 224 data tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi antara guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, penulis menemukan 5 tuturan yang termasuk maksim kedermawanan dalam klasifikasi ilokusi. Tuturan tersebut merupakan maksim kebijaksanaan ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif. Hal ini dapat diartikan bahwa tuturan –tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru tidak mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan tidak memaksimalkan keuntungan bagi orang lain pada tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan deklaratif.

Penulis menemukan 224 data tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, terdapat 3 tindak tutur ilokusi yang berupa tindak tutur asertif, komisif, dan ekspresif yang mengandung maksim penghargaan pada jenis tindak tutur ilokusi komisif. Dapat diinterpretasikan bahwa tindak tutur guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru bertutur tidak selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain pada jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

Berdasarkan 224 tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, penulis menemukan 1 tindak tutur ilokusi asertif yang mengandung maksim kesederhanaan. Dapat diinterpretasikan bahwa tuturan guru dan siswa bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri pada jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

Hasil dari 224 tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, penulis menemukan 2 tindak tutur ilokusi asertif dan direktif yang mengandung maksim permufakatan. Dapat diinterpretasikan bahwa peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur dengan cara mengurangi ketidaksesuaian

antara diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain pada jenis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif.

Berdasarkan 224 tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, penulis menemukan 1 tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengandung maksim kesimpatian. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain pada jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif.



BAB V

SIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sesuai dengan situasinya. Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi terbagi atas lima jenis, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif.

Penelitian tentang kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru yang telah dianalisis berdasarkan teori Searle terdapat 224 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, maka dapatlah disimpulkan penelitian sesuai dengan permasalahan sebagai berikut:

5.1.1 Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru

- 1) Tindak tutur ilokusi asertif dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 103 tuturan.
- 2) Tindak tutur direktif dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 62 tuturan.
- 3) Tindak tutur ilokusi komisif dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 24 tuturan.
- 4) Tindak tutur ilokusi ekspresif dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 14 tuturan.
- 5) Tindak tutur ilokusi deklaratif dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 21 tuturan.

5.1.2 Maksim-maksim yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru

- 1) Maksim kebijaksanaan dalam tindak tutur ilokusi dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 20 tuturan.
- 2) Maksim kedermawanan dalam tindak tutur ilokusi dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 5 tuturan.
- 3) Maksim penghargaan dalam tindak tutur ilokusi dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 3 tuturan.
- 6) Maksim kesederhanaan dalam tindak tutur ilokusi dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 1 tuturan.
- 7) Maksim permufakatan dalam tindak tutur ilokusi dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 2 tuturan.
- 8) Maksim kesimpatian dalam tindak tutur ilokusi dari tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah 1 tuturan.

Hasil dari simpulan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, jenis tindak tutur ilokusi yang banyak terdapat dalam jenis ilokusi asertif yaitu 224 tuturan. Hal ini terjadi karena tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru menggunakan jenis tindak tutur lainnya. Tindak tutur ilokusi yang paling sedikit terdapat pada jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu 14 tuturan. Demikian dapat dikatakan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru tidak banyak menggunakan tuturan jenis lainnya.

Hasil dari simpulan jenis maksim-maksim pada tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru, jenis maksim banyak terdapat dalam setiap ilokusi maksim kebijaksanaan yaitu 20 tuturan, dan maksim yang paling sedikit dalam setiap tindak tutur guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru adalah maksim kesederhanaan

dan maksim kesimpatian yang terdapat 1 tuturan. Hal tersebut terjadi karena tuturan guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.. Penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua maksim-maksim di dalam prinsip kesantunan terdapat di dalam setiap jenis tindak tutur ilokusi. Hal ini terjadi karena tindak tutur ilokusi digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sesuai dengan situasi tuturannya, sedangkan maksim merupakan suatu pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau maksud tertentu. sesuai dengan judul penelitian tentang kesantunan tindak tutur ilokusi guru dan siswa di lingkungan SMA Negeri 14 Pekanbaru.

5.2 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dalam mengumpulkan buku-buku sebagai rujukan atau pedoman pada masalah penelitian yang penulis teliti.
2. Hambatan dalam pengolahan data, yaitu kesulitan berhubungan dengan kegiatan pengolahan data-data hasil penelitian. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam memahami cara komunikasi antara guru dan siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru.
3. Hambatan dari segi bahasa antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Meskipun dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah seperti bahasa minang sering penulis dengar pada saat guru dan siswa berkomunikasi.

5.3 Saran

Setelah menyelesaikan penulisan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepada pembaca hendaknya senantiasa memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbicara dengan siapa saja, terutama berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita. Saat kita berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita, gunakanlah bahasa yang sopan dan santun dalam keadaan apapun itu.
2. Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian yang belum dibahas pada batasan masalah penelitian ini, dengan kata lain peneliti berikutnya agar dapat menggali batasan masalah ini pada ruang lingkup kajian yang berbeda.
3. Kepada pihak pengurus perpustakaan hendaknya menambah koleksi buku-buku mengenai bahasa khususnya kajian pragmatik yang membahas tentang prinsip kesantunan, agar penulis yang akan datang tidak kesulitan memperoleh referensi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

Ardila, Sesti. 2015. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Habibie Dan Ainun

Sutradara Faozan Rizal. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

HP, Achmad dan Alex Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Majalah UMMI, 2014. Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Komik

Serial Anak Islam Majalah UMMI.

Jurnal. <http://gudangreferensi.blogspot.com/2014/12/fungsi-dan-jenis-tindak-tutur-ilokusi.html>

Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pini, Selly Okta. 2013. Prinsip Kesantunan Tuturan Acara Mata Najwa di

Youtube dengan Tema Melawan Negara. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.

- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Diana Nova. 2017. Tindak Tutur Ilokusi Siswa RA Khairul Bunayya Desa Menggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Setyanto, Bowo. 2015. Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. <http://eprints.ums.ac.id/35603/4/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Gutur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tjajasudarma, T Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wijana, I Dewa Putu Dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulis, Herma. 2013. Prinsip Kesantunan Ilokusi Dalam Naskah Drama Prahara Karya Wiliam Shakespeare. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Yuningsih, Risa Sri. Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Antara Siswa dan Siswa
di MTS Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau